

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 KEDUNGURANG
GUMELAR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

INAYAH

NIM. 1917402294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Inayah

NIM : 1917402294

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 KEDUNGURANG GUMELAR BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Inayah
NIM. 1917402294

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BAB 1-5 (2)

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	4%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	1%
7	Zalik Nuryana. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", TAMADDUN, 2019 Publication	1%
8	nanopdf.com Internet Source	1%
	core.ac.uk	

9	Internet Source	1%
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
11	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
12	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Brigham Young University Student Paper	1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 KEDUNGURANG GUMELAR BANYUMAS

yang disusun oleh Inayah (NIM. 1917402294) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Juli 2023

Disetujui oleh:

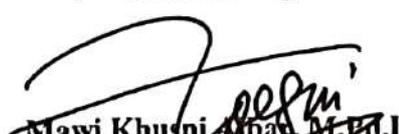
Penguji I/Ketua Sidang,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

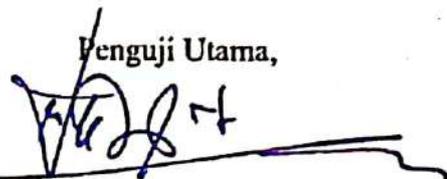
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Pembimbing,


Mawi Khusni Abad, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Inayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Inayah
NIM : 1917402294
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2023
Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2
KEDUNGURANG GUMELAR BANYUMAS**

INAYAH
NIM. 1917402294

ABSTRAK

Teknologi pada saat ini seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia seiring perkembangan zaman. Kebutuhan dalam segala bidang mulai dari pertanian, perkebunan, perdagangan, hiburan, pangan hingga bidang pendidikan sudah memanfaatkan teknologi. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi pemanfaatan teknologi tersebut beberapa belum optimal dikarenakan adanya beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Hambatan tersebut dapat berupa masalah jaringan, adanya penyesuaian terhadap pembaharuan perangkat, serta permasalahan teknis yang lainnya. Permasalahan tersebut yang menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Dalam rangka untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti menetapkan SD Negeri 2 Kedungurang sebagai lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi lapangan, wawancara dengan narasumber terkait, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Milles dan Huberman yang pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, serta 3) Penarikan serta pengujian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Kedungurang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarannya, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pihak guru juga mempunyai berbagai kebutuhan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang sudah berjalan dengan cukup baik dan masih terus diupayakan adanya peningkatan pelaksanaannya.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**USE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION AND CHARACTERISTICS AT SD NEGERI 2
KEDUNGURANG GUMELAR BANYUMAS**

INAYAH
NIM. 1917402294

ABSTRACT

Technology at this time seems to have become a basic need for humans along with the times. Needs in all fields ranging from agriculture, plantations, trade, entertainment, food to education have made use of technology. Information technology can be used as a learning medium, including in learning Islamic Religious Education. However, some of the utilization of this technology is not optimal due to several obstacles that occur in the field. These obstacles can be in the form of network problems, adjustments to device updates, and other technical problems. These problems are the background of this research. In order to obtain the required data and information, the researchers determined SD Negeri 2 Kedungurang as the research location.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research in the form of field research, which aims to describe how the use of information technology in learning Islamic Religious Education and Characteristics at SD Negeri 2 Kedungurang. This research was carried out using several data collection techniques, including field observations, interviews with relevant informants, and documentation. The technique used in testing the credibility of this research is the data source triangulation technique. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis, with Milles and Huberman's theory which basically consists of three components: 1) Data reduction, 2) Data presentation, and 3) Drawing and testing conclusions.

The results of this study indicate that SD Negeri 2 Kedungurang has utilized information technology in its learning activities, including learning Islamic Religious Education. In practice, there are several obstacles that are felt by the school, teachers, and students. The school has made various efforts to increase the effectiveness of the use of information technology in learning. The teacher also has various needs in order to optimize the use of information technology in learning. Overall, the use of information technology in Islamic Religious Education and Moral Education at SD Negeri 2 Kedungurang has been going quite well and efforts are still being made to improve its implementation.

Keywords: Information Technology, Learning, Islamic Religious Education and Character.

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَبِيٌّ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

Teknologi adalah pelayan yang berguna tetapi tuan yang berbahaya.¹



¹ Dr. Christian Louis Lange

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'alaa kulli haal, dengan penuh syukur kepada Allah Swt., atas rahmat, kasih sayang, serta ridho yang selalu dilimpahkan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Diriku sendiri.

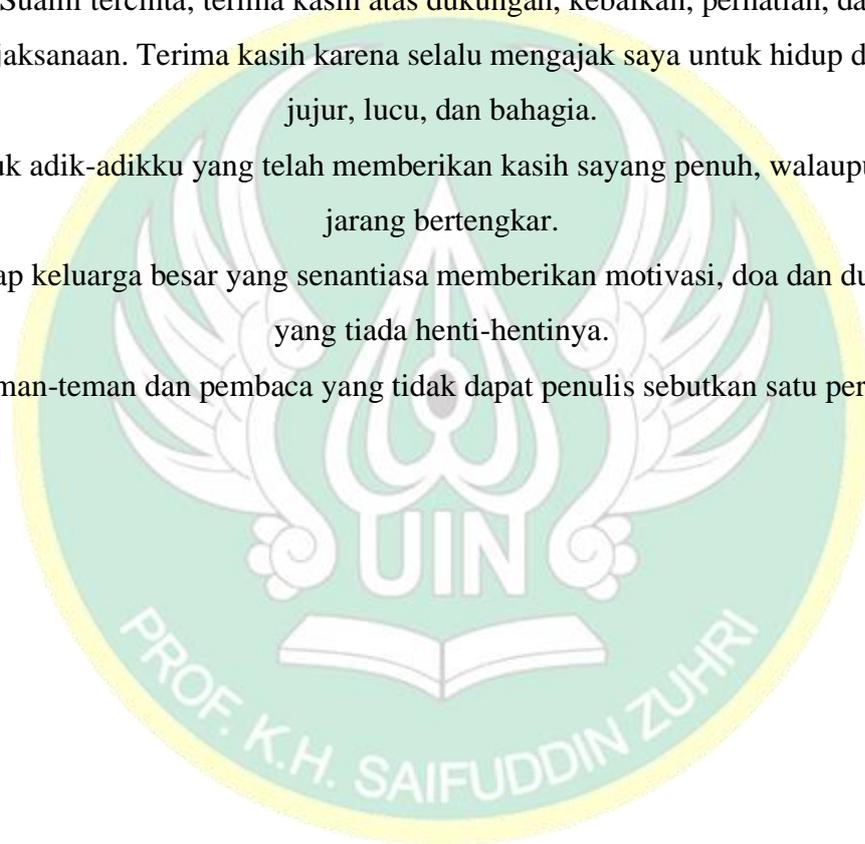
Orang tua tercinta, Bapak Warsito dan Ibu Narisem, Bapak Kismun dan Ibu Kuswati, sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasih yang begitu besar.

Suami tercinta, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena selalu mengajak saya untuk hidup dengan jujur, lucu, dan bahagia.

Untuk adik-adikku yang telah memberikan kasih sayang penuh, walaupun tak jarang bertengkar.

Segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya.

Teman-teman dan pembaca yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang selalu melimpahkan kenikmatan melimpah ruah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas” dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada tauladan kita semua, Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir*.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Sekelumit pembahasan tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas ini semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru ataupun masyarakat pada umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, ada banyak pihak yang telah memberikan segenap bantuan baik dalam bentuk moril maupun materiil. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI A 2019.
7. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan.
10. Saryo, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas yang telah menerima serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Mustofa Maulana, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kedungurang yang telah membantu peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan.
12. Peserta didik SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas yang telah menyempatkan waktu untuk penulis wawancara dan observasi mengenai topik dalam skripsi ini.
13. Bapak Warsito dan Ibu Narisem, Bapak Kismun dan Ibu Kuswati, selaku orang tua dan keluarga besar penulis yang memberikan ridho, dukungan moril dan materiil, serta doa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

14. Suami tercinta, terima kasih banyak atas bahu dan pundak, lengan dan badan yang selalu siap menjadi garda terdepan dalam segala keadaan.
15. Rekan terdekat, Azizah Fara Zara, Anisa Nurul Shanti, dan Mujifatun Ida, terima kasih sudah selalu menjadi sebenar-benarnya rekan dan saudara perempuan.
16. Keluarga besar PAI A 2019 yang telah memberikan dukungan dan menjadi sumber informasi perkuliahan.
17. Semua pihak yang ikut serta mendoakan dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak mampu disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, arahan, serta semangatnya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa menyertai dan memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini selesai dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari kesempurnaan sangat tidak mungkin ada dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, Juni 2023
Penulis

Inayah
NIM. 1917402294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Multimedia dalam Pembelajaran	13
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Sekolah Dasar	14
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar	15

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	33
B. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Uji Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	x
Tabel 4: Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel 5: Jadwal Observasi	47
Tabel 6: Jadwal Wawancara	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran	59
Gambar 2:	Penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran	60
Gambar 3:	Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran ..	61
Gambar 4:	Peserta didik bergantian menggunakan media teknologi saat pembelajaran	63
Gambar 5:	IHT dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam rangka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kedungurung
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 Modul Ajar
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi pada saat ini seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia seiring perkembangan zaman. Kebutuhan dalam segala bidang mulai dari pertanian, perkebunan, perdagangan, hiburan, pangan hingga bidang pendidikan sudah memanfaatkan teknologi. Sehingga muncul istilah “Tiada hari tanpa teknologi”, istilah yang sangat relevan dengan kehidupan saat ini. Karena manusia seakan tidak bisa hidup tanpa menggunakan teknologi, baik dari kalangan usia remaja, dewasa hingga orang tua dan bahkan anak-anakpun sudah ikut menikmati dan membaur dengannya.² Hal tersebut merupakan dampak dari berkembangnya zaman yang menjadikan urusan semakin ringan, cepat dalam penyelesaian masalah dan dapat menghasikan nilai tambah.

Arif Rahman, sebagaimana yang dikutip oleh Zalik Nuryana dalam artikelnya, menyebutkan bahwa perjalanan panjang pendidikan Islam telah mewarnai melewati berbagai fase model pendidikan Islam di berbagai wilayah. Indonesia sendiri pendidikan Islam turut andil dalam setiap proses dan pembaharuannya di berbagai belahan daerah Islam yang lain. Pengaruh itu memberikan dampak yang signifikan sehingga layak disebut sebagai sebuah perubahan, baik dalam ranah ideologis maupun praktis.³ Dalam ranah praktis, dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang komputer telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa baik dari desain maupun perangkatnya. Hampir setiap waktu para ahli dalam bidangnya terus menerus melakukan penelitian dan pengembangan teknologi.

Integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam mutlak untuk dilakukan. Hal ini karena kurikulum Pendidikan Agama Islam menentukan

² Ahmad Budiyono, Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.15, No.1, Tahun 2019, hlm. 64-74.

³ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal TAMADDUN*, Vol. XIX, No. 1, Tahun 2018, hlm. 75-86.

jenis dan kualitas pendidikan dan pengalaman yang dapat memungkinkan lulusannya untuk memiliki pengetahuan global dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang tidak mempunyai batas akhir yang dilakukan.⁴ Sehingga teknologi dan pendidikan, pada saat ini merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan. Dua hal tersebut saling melengkapi dan saling berpengaruh satu sama lain. Tanpa adanya pendidikan teknologi tidak akan bisa berkembang dan tanpa adanya teknologi, pendidikan tidak akan berjalan secara pesat. Oleh sebab itu cukuplah penting untuk membahas hal tersebut dan sudah menjadi sebuah kepentingan yang harus dipenuhi untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keilmuan serta keterampilan seiring berkembangnya zaman yang semakin serba canggih.

Dalam rangka merespon adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat tersebut, dibutuhkan sumber daya yang handal supaya negara ini tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tapi dapat berkembang menjadi “pencipta” teknologi itu sendiri. Dewasa ini beberapa sekolah setingkat SD/MI/ sederajat sudah mulai memberikan pembelajaran terkait teknologi informasi dan komunikasi kepada peserta didiknya, baik sebagai mata pelajaran dalam kelas maupun sebagai ekstrakurikuler. Dengan adanya kondisi tersebut diharapkan kepada peserta didik untuk setidaknya sudah tidak terlalu asing dalam penggunaan teknologi informasi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk itu diperlukan adanya sistem pembelajaran yang baik agar peserta didik bisa lebih mudah dalam mengintegrasikan antara teknologi dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Namun perlu diingat bahwa peran teknologi dan media canggih apapun tidak akan terlihat jika penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknologi informasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Saat hal ini diabaikan, maka teknologi informasi dapat menjadi penghambat dalam

⁴ Zalik Nuryana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi ...*, hlm. 75-86.

pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Dalam praktiknya di beberapa sekolah yang menerapkan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya ada yang berjalan sesuai rencana yang telah dirumuskan, namun tidak sedikit pula yang sebaliknya. Teknologi menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah, namun juga dikeluhkan oleh peserta didik dan juga orang tua siswa.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas dikarenakan beberapa alasan berikut: pertama, SD Negeri 2 Kedungurang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua, SD Negeri 2 Kedungurang merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di sebuah desa yang cukup jauh dari perkotaan namun telah menerapkan praktik pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Ketiga, menurut informasi yang didapat, tema permasalahan di tempat ini belum pernah diteliti oleh pihak lain sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi pendahuluan, didapatkan informasi sebagai berikut:

Dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2022 dengan kepala SD Negeri 2 Kedungurang, diperoleh informasi bahwa SD Negeri 2 Kedungurang merupakan satuan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang terletak di Desa Kedungurang RT 01 RW 04 Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Lembaga pendidikan tersebut didirikan pada tahun 1965 dengan jabatan kepala sekolah pada saat ini diampu oleh Bapak Saryo, S.Pd.SD.. Kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2022/2023 menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 sedangkan Kurikulum Merdeka diberlakukan untuk kelas 1 dan 4. Pembelajaran dilangsungkan dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi seperti laptop, *smartphone*, *gadget*

⁵ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi ..., hlm. 75-86.

dan perangkat pintar lainnya.⁶ Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa konten pembelajaran yang sudah diunggah dalam beberapa akun sosial media dan Youtube, baik milik siswa maupun sekolah. Dalam proses pemanfaatan teknologi tersebut, tidak hanya guru yang berperan aktif melainkan siswa juga diberikan kesempatan untuk menentukan, mengoperasikan hingga menyuguhkan hasil karya mereka baik berupa konten pembelajaran maupun karya lainnya. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kedungurung kelas 1 sampai dengan kelas 6 diampu oleh bapak Mustofa Maulana, S.Pd..

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Dalam rangka memudahkan dalam pemahaman tentang suubstansi isi skripsi, maka pembahasan dilakukan sedemikian rupa supaya tidak terlalu jauh dari topik apa yang sedang diteliti. Oleh sebab itu penulis menggambarkan istilah-istilah yang tercatat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Teknologi Informasi

Secara etimologis, teknologi berasal dari dua kata yaitu, *Teknikhos* dan *logos*. *Teknikhos* berarti metode, yaitu suatu teknik untuk mencapai tujuan praktis, sedangkan *Logos* mempunyai makna ilmu. Teknik sebagai akar teknologi juga berarti cara untuk menghadapi, mengerjakan, menangani dan menyesuaikan hal atau masalah. Dalam pengertian yang lain, teknologi juga berarti metode teknis, khususnya dalam riset ilmiah dan juga metode pencapaian yang diinginkan.⁷

Di samping itu teknologi juga di artikan sebagai kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses

⁶ Wawancara dengan Bapak Saryo, S.Pd.SD. selaku kepala SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas pada tanggal 12 November 2022.

⁷ Komaruddin, *Ensiklopedi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 848.

teknis; ilmu teknik.⁸ Secara terminologis Yusuf Hadimiarsa dalam bukunya mengatakan, bahwa teknologi merupakan keseluruhan sistem untuk mengelola hasil hingga melahirkan nilai tambah.⁹

Kemudian Nasution juga mengungkapkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu dasar yang memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Namun di sisi lain beliau mengatakan bahwa teknologi adalah wujud dari upaya manusia yang sistematis dalam menerapkan atau memanfaatkan ilmu pengetahuan/sains sehingga dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia di muka bumi ini.

Munir memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi perbedaannya, teknologi informasi lebih mengarah pada sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka peneliti memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sebuah media, bahan, atau alat maupun metode dan teknik yang digunakan dengan maksud agar interaksi informasi komunikasi dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Hal inilah yang menjadi catatan penting pengembangan pendidikan Islam dengan teknologi informasi diyakini

⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 498.

⁹Yusuf Hadimiarsa, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 4.

¹⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

¹¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9-10.

sangat membantu, pertumbuhan siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap pelajaran atau materi yang dipelajari dari tenaga pendidik atau guru maupun buku ajar yang diterimanya, hal ini terjadi karena kontribusi dari pada teknologi informasi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, istilah pembelajaran mempunyai arti upaya untuk menciptakan aktivitas atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan output berupa perubahan tingkah laku yang sifatnya positif dan relatif menetap (permanen), baik berupa perubahan pada ranah pengetahuan, perubahan sikap, maupun perubahan dalam keterampilan.¹²

Sedangkan menurut Subur dalam bukunya, Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, memberikan pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, serta belajar yang dilakukan oleh murid, yang kemudian biasa disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas beberapa unsur, yaitu manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta unsur prosedur yang di antaranya saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam suatu lingkungan tertentu yang disertai dengan sumber dan media belajar, teknik, strategi, dan tujuan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 29.

¹³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 2.

pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran di sini dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan bersama.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan pernyataan dari Prof. Dr. Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengimplementasian dari pengalaman.¹⁴

Sedangkan budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendapat pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana materi yang diajarkan merupakan teori dan praktik yang sesuai dengan syariat Islam dan mengacu kepada al-Quran dan al-Hadits.

c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan, serta meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas

SD Negeri 2 Kedungurang terletak di Jl. Cibangkong-Cihonje, Grumbul Cimenga RT 001 RW 004 Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya berada

¹⁴ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 21.

di lingkungan pedesaan yang asri dan sejuk. SD Negeri 2 Kedungurang berada di bawah naungan Korwilcam Dindik Gumelar Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas

Berdasarkan definisi fungsional yang telah disebutkan sebelumnya, yang tersirat dalam judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas” adalah tentang tinjauan tentang teknologi informasi yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada beberapa hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis menjadikan masalah di bawah ini sebagai fokus penelitian, yaitu:

Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, maka tujuan dan harapan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menguraikan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Secara teori adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan pemahaman

terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

b. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terkhusus yang sedang atau akan terjun ke dalam bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Untuk tenaga pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Untuk civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi terhadap calon tenaga pendidik, agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan optimal.
- 3) Untuk kedua orang tua, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan arahan yang membangun mengenai peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam penggunaan teknologi saat belajar di rumah.
- 4) Untuk SD Negeri 2 Kedungurang, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- 5) Untuk penulis dan pembaca, diharapkan mampu dijadikan bahan untuk memperluas sudut pandang, ilmu pengetahuan, dan referensi untuk modal sebagai guru serta sebagai penguji terhadap penguasaan pengetahuan konsep atau teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

- 6) Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian dengan tema pembahasan yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu dalam bentuk bab I sampai bab V, setiap bab peneliti uraikan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas, hambatan yang dialami pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas, dan kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan

teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Multimedia dalam Pembelajaran

Adanya teknologi multimedia dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang sangat penting. Adanya teknologi tersebut diharapkan dapat meluruskan apabila terdapat ketidakjelasan informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Disadari atau tidak adanya teknologi multimedia berperan cukup aktif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵ Akan tetapi hingga saat ini masih ada saja beberapa lembaga pendidikan yang mengesampingkan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukan proses kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan cara tradisional dalam penyampaian materinya. Akibatnya peserta didik kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan serta mudah merasa bosan terhadap proses pembelajaran.

Teknologi multimedia dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengeksplor tentang makna materi yang diajarkan dari berbagai sudut pandang, yaitu dengan memanfaatkan produk-produk teknologi pendidikan sebagai salah satu fasilitas dalam pembelajaran. Di sisi lain, teknologi multimedia dapat hadir di kehidupan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam konteks pembelajaran. Pada beberapa lembaga pendidikan dewasa ini telah menyediakan fasilitas sistem informasi akademik yang dapat diakses oleh orang tua/wali peserta didik dan masyarakat dengan berbagai macam program, contohnya Sistem Informasi Akademik.

Berhasil tidaknya pemanfaatan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman pengguna mengenai

¹⁵ Suhirman, Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Madania*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2015, hlm. 215-222.

teknologi itu sendiri. Oleh karena itu guru membutuhkan kemampuan tentang bagaimana memahami peserta didiknya, dari mulai gaya belajar, progres belajar, hingga kecepatan belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari teknologi tersebut. Guru membutuhkan keterampilan mengajar dengan mengkondisikan proses pembelajaran yang kondusif dan komunikatif.

Pada praktiknya, guru harus mampu memanfaatkan hasil pengembangan teknologi dalam pembelajaran. Rogers menyarankan, seperti yang dikutip oleh Suhirman, bahwa komunikasi interaktif (pembelajaran) lebih efektif apabila media media yang digunakan mendukung pengolahan pesan. Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa tingkat kesulitan pengelolaan pesan atau proses penyampaian pesan harus sesuai dengan karakteristik informasi yang memiliki ciri-ciri: *Amount*, *speed*, maka tidak selamanya dapat diolah tanpa adanya bantuan dari teknologi.¹⁶ Oleh karena itu, dengan adanya teknologi, pengelolaan data dan informasi diharapkan dapat menghasilkan output berupa produk-produk yang berkualitas tinggi.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dan informasi saat ini, memacu perkembangan media pembelajaran semakin maju pula. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan.

Media pembelajaran berbasis TIK dapat berupa internet, intranet, *mobile phone*, dan *CD Room/Flash Disk*. Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning*. Dengan *e-learning* ini

¹⁶ Suhirman, Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 215-222.

pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif.

Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan adanya penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan optimal.¹⁷

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum istilah pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸ Dalam Islam, paling sedikit ada tiga istilah yang digunakan untuk menyebutkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Akan tetapi istilah *tarbiyah* lebih banyak berkembang di dunia Arab pada saat ini.¹⁹

Berdasarkan pernyataan dari Prof. Dr. Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengimplementasian dari pengalaman.²⁰

Sumber lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar nantinya setelah

¹⁷ Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman, Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar, hlm. 48-53.

¹⁸ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 206-229.

¹⁹ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 206-229.

²⁰ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 21.

selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam tersebut sebagai suatu pedoman hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²¹

Sedangkan budi pekerti berasal dari dua kata yaitu budi yang berarti sifat atau watak, dan kata pekerti yang dapat diartikan sebagai tingkah laku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma agama, hukum, tata krama, span santun, budaya, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Budi pekerti selanjutnya yang akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, serta kepribadian peserta didik.²²

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendapat pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana materi yang diajarkan merupakan teori dan praktik yang sesuai dengan syariat Islam dan mengacu kepada al-Quran dan al-Hadits, yang sekaligus bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku siswa dengan menghayati nilai ajaran agama Islam sebagai kekuatan moral dalam hidupnya, yang mengarah ke segi afektif dengan tidak meninggalkan ranah psikomotorik dan kognitif.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Bagi umat muslim, agama merupakan dasar utama dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan karena ajaran Islam bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan mulai dari

²¹ Yasrida Yanti Sihombing, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2021, hlm. 187-211.

²² Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 206-229.

ubudiyah sampai yang bersifat muamalah. Dasar pendidikan bagi umat muslim adalah sesuai pandangan teologinya yaitu berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1) Dasar Hukum/Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki status yang cukup kuat. Karena dasar pelaksanaannya berasal dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.²³ Dasar hukum formal tersebut yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara dalam Pancasila sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar konstitusional, yaitu dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²⁴
- c) Dasar operasional, yaitu dalam UUD Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi: *Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*²⁵
- d) PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 4 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan

²³ Ayatullah, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, hlm. 205-221.

²⁴ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 206-229.

²⁵ Sudarto, Dasar-dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020, hlm. 56-66.

pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²⁶

2) Dasar Religius

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah Allah dan merupakan salah satu bentuk beribadah kepada-Nya. Dasar pendidikan bagi umat muslim adalah sesuai dengan pedoman hidupnya, yaitu berdasarkan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

a) Al-Qur'an

QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

²⁶ Ayatullah, Dasar-dasar Pelaksanaan, hlm. 205-221.

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS. At-Tahrim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

b) Al-Hadits

عن عبدالله بن عمر وان النبي صل الله عليه وسلم : بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

Berdasarkan kepada ayat dan hadits tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam agama Islam memang sudah ada anjuran dan perintah untuk melaksanakan pendidikan agama, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

3) Dasar Sosial Psikologis

Yaitu yang berkaitan dengan segi kejiwaan dan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dengan berkelompok dalam suatu lingkungan masyarakat. Adanya dasar ini dikarenakan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai

mahluk individu maupun mahluk sosial selalu dihadapkan pada persoalan kehidupan yang membutuhkan suatu pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia merasakan bahwa di dalam jiwanya terdapat suatu perasaan bahwa mereka mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat merreka berlindung dan tempat memohon pertolongan.²⁷ Oleh sebab itu, manusia akan selalu berupaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, dengan cara dan jalan mereka masing-masing sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Karena itulah bagi umat muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, supaya dapat mengarahkan kehidupan mereka ke jalan yang benar sesuai syariat Islam.

Oleh karena itu, tiga dasar tersebutlah yang menjadi landasan adanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti begitu dibutuhkan di setiap tingkatan pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam sistem pendidikan nasional. Kosim mengatakan, seperti yang dikutip oleh Aziz, bahwa Pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam termasuk dalam salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan termasuk dalam muatan wajib kurikulum.²⁸

c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Penting untuk dimengerti oleh setiap guru bahwa karakter dari setiap peserta didik dapat diketahui dari perkembangan fisik, kognitif,

²⁷ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 206-229.

²⁸ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2020, hlm. 131-146.

motorik, sosial, emosi, serta perkembangan religiusitas peserta didik itu sendiri.²⁹

1) Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia SD merupakan fase pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam hingga kemudian mulai terjadi beberapa perubahan karena pubertas, hal ini terjadi kurang lebih dua tahun sebelum anak menjadi matang secara seksual. Oleh sebab itu, fase ini sering disebut sebagai “periode tenang” sebelum kemudian akan mengalami pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja. Walaupun disebut sebagai periode tenang, akan tetapi hal tersebut tidak serta merta dapat diartikan bahwa pada periode ini anak-anak tidak mengalami perubahan fisik yang signifikan. Penambahan berat badan anak dalam periode ini lebih banyak dari pada pertumbuhan tinggi badannya. Hal ini terjadi karena bertambahnya ukuran sistem otot dan rangka, juga dipengaruhi oleh perubahan ukuran beberapa organ tubuh. Dalam waktu yang bersamaan kekuatan otot secara perlahan bertambah dan gemuk bayi (*baby fat*) mulai berkurang.³⁰ Adanya penambahan kekuatan otot tersebut dipengaruhi oleh aktivitas olah raga dan faktor keturunan. Adanya perbedaan jumlah sel otot menjadi faktor yang mempengaruhi anak laki-laki menjadi lebih kuat dari pada anak perempuan.

2) Perkembangan Kognitif

Sulistyowati mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Aziz, bahwa sejalan dengan masuknya anak ke tingkat Sekolah Dasar, kemampuan kognitifnya ikut mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dengan masuk sekolah, itu diartikan

²⁹ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

³⁰ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

bahwa dunia dan minat anak bertambah luas.³¹ Dengan adanya perluasan tersebut maka bertambah pula pemahaman mengenai manusia dan objek-objek sekitarnya yang sebelumnya tidak terlalu berarti bagi anak.

3) Perkembangan Motorik

Berdasarkan penuturan Desmita, sebagaimana yang dikutip oleh Aziz, dengan adanya proses pertambahan berat dan kekuatan badan yang berangsur-angsur, pada periode ini perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dari pada awal periode anak-anak.³² Pada periode ini anak-anak tampak lebih cepat saat berlari serta semakin pandai dalam meloncat. Selain itu, anak-anak juga lebih mampu menjaga keseimbangan badannya sendiri.

Dalam rangka memperhalus keterampilan motorik, anak-anak selalu melakukan berbagai macam kegiatan fisik yang beberapa bersifat nonformal yaitu dalam bentuk permainan. Selain itu, anak-anak juga aktif mengikuti kegiatan fisik yang bersifat formal, misalnya senam, berenang, dan lain-lain.

4) Perkembangan Sosial

Keterampilan sosial menjadi cukup penting dalam fase ini, terutama tentang bagaimana mengenali peran sosial seseorang. Anak-anak biasanya memusatkan perhatian untuk dapat berkomunikasi serta kemudian menjalin hubungan dengan teman seumurannya. Anak-anak mulai belajar untuk saling memberi dan menerima dalam berteman, serta memiliki keinginan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Contohnya, saat ada kegiatan sosial di sekitar lingkungan tempat tinggalnya

³¹ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

³² Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

seperti kegiatan kerja bakti, anak-anak sudah mulai tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

5) Perkembangan Emosi

Sejak masuk Sekolah Dasar, keinginan anak untuk menjadi anggota dari suatu kelompok dan dapat diterima oleh kelompok sebayanya semakin meningkat. Tidak jarang ditemukan anak-anak yang bergerombol atau membuat grup setiap melakukan aktifitas baik saat di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

6) Perkembangan Spiritual

Pada periode ini, anak sudah mulai mengerti tentang baik dan buruk, tentang norma dan aturan serta nilai-nilai yang diberlakukan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan kutipan Aziz dari pernyataan Zulkifli yang menyatakan bahwa anak-anak mulai memahami bahwa penilaian baik-buruk atau aturan-aturan yang berlaku dapat dirubah menyesuaikan dengan situasi atau keadaan munculnya perilaku tersebut. Suasana emosional mereka juga semakin beragam.³³

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar tentang agama Islam kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kehidupan beragama yang kemudian nantinya diharapkan dapat menjadi seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia baik sebagai individu maupun makhluk sosial, serta untuk memperoleh motivasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam diturunkan dari tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam PP RI No. 19 Tahun 2005

³³ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, telah disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.³⁴

Sedangkan menurut Nizar, secara umum tujuan dari adanya pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *jismiyyat*, *ruhiyyat*, dan *aqliyyat*. *Jismiyyat* yaitu tujuan pendidikan agama Islam yang berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah *fil ardh*. Kemudian *ruhiyyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah* sebagai seorang hamba. Sedangkan *aqliyyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada perkembangan intelektual otak peserta didik.³⁵

Menurut Sulistyowati, pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai tujuan agar peserta didik tumbuh, berkembang dan meningkat keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga tumbuh menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam ranah keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya harus berdasar pada penanaman nilai-nilai Islam. Penanaman nilai tersebut dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan mampu memberikan kebaikan untuk kehidupan peserta didik di akhirat kelak.³⁶

³⁴ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 218.

³⁵ Ayatullah, *Dasar-dasar Pelaksanaan*, hlm. 205-221.

³⁶ Endang Sulistyowati, *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2012, hlm. 63-67.

Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang terus berupaya untuk menyempurnakan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan dapat membangun serta memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul di kehidupan dalam masyarakat dalam lingkup lokal maupun global. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan standar yang telah ditetapkan. Memperoleh semua keterampilan dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara informal. Peran seluruh elemen sekolah, orang tua dan masyarakat sangat menentukan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.³⁷

e. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri. Selain materi yang tidak tergantung kepada mata pelajaran lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki kurikulum tersendiri. Menurut Rusman, seperti yang dikutip oleh Aziz, ada lima (5) langkah yang setidaknya harus dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di antaranya: a) Perencanaan Proses Pembelajaran, b) Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana, c) Pelaksanaan Pembelajaran, d) Penilaian Pembelajaran, dan e) Pengawasan Pembelajaran.

Mata pelajaran tingkat Sekolah Dasar ditujukan pada pola pendekatan tematik-integratif kecuali pada beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang berdiri sendiri, sejajar dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (penjasorkes). Dengan

³⁷ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

kurikulum yang berlaku, buku materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditulis dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang pembelajarannya dialokasikan selama empat (4) jam dalam sepekan, dengan tiap-tiap jam pelajaran adalah 35 menit. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dicetak dengan disertai gambar-gambar ilustrasi menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan buku pegangan guru dicetak dengan penjelasan yang cukup sistematis sekaligus memberi arahan kepada guru agar mampu mengembangkan pembelajaran. Mengutip penjelasan dari Shunhaji bahwa pendidik menempati posisi yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada buku tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa pendidik diharapkan agar mampu meningkatkan dan melakukan adaptasi antara daya serap peserta didik dengan ketersediaan aktivitas yang ada di dalam buku tersebut. Guru diharapkan untuk terus selalu memperkaya keterampilan dengan kreativitas dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang mengacu kepada lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.³⁸

Buku siswa ini memuat lima ruang lingkup materi yang dikaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti yang dikutip oleh Aziz dari pernyataan Rianawati bahwa ruang lingkup materi yang dikaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di antara al-Qur'an, akidah, akhlak, ibadah/fiqih, serta sejarah kebudayaan Islam.³⁹ Dalam kajian al-Qur'an, guru diminta memberikan contoh bacaan yang baik dan benar, kemudian selanjutnya diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku, menulis ulang, sampai dengan memahami makna yang terkandung dalam suatu ayat yang dipelajari. Selanjutnya mengenai

³⁸ Akhmad Shunhaji, Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Andralogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 1-22.

³⁹ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

materi akidah, dalam buku pegangan siswa secara umum mengajarkan materi tentang rukun iman, rukun Islam, dan tauhid. Materi yang dikaji dalam fiqih atau ibadah dapat tergolong dalam kajian akhlak, di antaranya akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama, serta akhlak kepada lingkungan sekitar.

Selain pembelajaran di atas, pendidikan akhlak cukup banyak diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui buku-buku ini. Di kelas satu, peserta didik diajarkan kasih sayang melalui cerita kasih sayang Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Mereka juga diajarkan tentang rajin belajar, berkata baik, hormat dan patuh, mensyukuri karunia pemberian, pemaaf, jujur, percaya diri. Dalam hal ibadah, peserta didik kelas satu diajarkan tata cara bersuci, shalat wajib, dan mengaji di lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak terhadap sesama menjadi penekanan yang sangat mendasar dan mengambil porsi besar dalam PAI-BP ini.

f. Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Secara umum, metodologi dapat dipahami sebagai seperangkat metode atau cara melakukan sesuatu atau dengan kata lain, dalam konteks ini seperangkat metode atau cara melakukan tindakan pendidikan. Aziz mengutip pernyataan Ismail bahwa di dalam bahasa Arab, istilah metode disebutkan dalam bermacam kata seperti *al-manhaj* dan *al-thariqah*. *Al-manhaj* diartikan sebagai sistem, sedangkan *al-thariqah* artinya adalah jalan.⁴⁰ Oleh karena itu, istilah yang mempunyai makna paling dekat dengan pengertian metode adalah istilah *al-thariqah*.

Metode pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka. Metode pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai

⁴⁰ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

ilmu tentang berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama Islam dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sedangkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang paling cocok dan tercepat untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Metode pendidikan berkaitan dengan unsur pendidikan itu sendiri, yaitu antara pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, serta nilai atau norma yang menjadi landasan adanya pendidikan. Di bawah ini dijelaskan beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, di antaranya:

- 1) *Uswāh ḥasanah*, Metode *uswāh ḥasanah* adalah metode yang digunakan dengan memberikan contoh yang baik, tidak hanya saat pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Aziz mengutip pernyataan Syahidin yang mengatakan bahwa metode *uswāh ḥasanah* dinilai paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴¹
- 2) *Ibrah maw'izah*, *Ibrah* dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya untuk belajar dari pengalaman orang lain atau dari peristiwa yang terjadi di masa lalu melalui proses perenungan yang mendalam, guna meningkatkan kesadaran seseorang. Sementara itu dikutip oleh Aziz, *maw'izah* didefinisikan oleh Abdurrahman An-Nahlawi sebagai sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang terhadap apa yang dapat melembutkan hatinya berupa pahala atau siksaan guna meningkatkan kesadaran

⁴¹ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

diri, atau bisa juga berupa petunjuk dengan menyentuh hati.⁴² Metode *'ibrah* dan *maw'izah* telah diuji oleh al-Nahlawi sebagai pendekatan pengajaran iman kepada Al-Qur'an atau dikenal dengan metode *Qurāniyyah* memiliki karakteristik yang beragam karena selaras dengan fitrah manusia sebagai pendidik dan pendidik.

- 3) *Amsāl*, Secara linguistik, *amsāl* menawarkan contoh, perumpamaan, dan perbandingan. Sedangkan menurut Manna Khalil al-Qattan sebagaimana yang dikutip oleh Aziz, *tamsīl* atau *amsāl* adalah kerangka yang dapat menghadirkan makna dalam bentuk yang hidup dan stabil dalam pikiran, mengasimilasikan sesuatu yang tidak tampak dengan masa kini, abstrak dengan konkrit, dan secara analogi dengan sesuatu.⁴³ Secara sederhana, *Tamsīl* dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksud dan membuat pikiran merasa puas.
- 4) *Ḥiwār Qurāni*, metode ini dapat dipahami sebagai sebuah dialog, yaitu percakapan, diskusi silih berganti antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab, yang di dalamnya terdapat kesepakatan tentang topik pembicaraan dan tujuan yang ingin dicapai dengan dialog, dialog-dialog tersebut tertuang dalam al-Quran dan al-Sunnah.⁴⁴
- 5) *Targib-Tarhib*, *Targib* adalah strategi atau sarana untuk meyakinkan seseorang akan kebenaran Allah melalui janji-janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan ajakan untuk berbuat baik. Sedangkan *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang

⁴² Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

⁴³ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

⁴⁴ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

akan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan setelah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.⁴⁵

- 6) Kisah *Qur'ani*, kata kisah berasal dari bahasa Arab, khususnya dari kata “*qiṣṣah*”. *Qiṣṣah* sendiri berasal dari kata “*al-qaṣaṣu*” yang berarti mencari jejak. Secara terminologis, kata “*qiṣṣah Qur'an*” memiliki dua pengertian, yang pertama adalah: “*al-qaṣaṣ fī Qur'an*” berarti dakwah Al-Qur'an tentang pekerjaan nenek moyang, baik informasi tentang kenabian maupun tentang peristiwa yang terjadi pada para pendahulunya. Kedua, “*qaṣaṣ Qur'an*” berarti ciri-ciri cerita dalam Al-Quran.⁴⁶ Tafsir kedua ini adalah makna sejarah sebagai metode pendidikan.

Abdul Fattah, seperti yang dikutip oleh Aziz, mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, Rasulullah selalu memilih metode yang dianggap paling efektif dan optimal, mudah dipahami, diserap dan diingat sesuai dengan volume dan kapasitas kecerdasan siswa. Metode pengajaran Nabi selalu menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, ruh dan kemampuan spiritual yang baik. Di antara metode yang digunakan para Nabi dalam mengajar adalah metode pujian, ancaman, analogi, tanya jawab, bercerita, penggunaan bahasa asing, penampilan kepribadian yang mulia, dan sebagainya.⁴⁷ Hal itu diimplementasikan dengan kearifan, kesopanan dan kesesuaian dengan kemampuan peserta didik.

Berbagai metode yang telah diuraikan di atas merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena Al-Quran merupakan sumber utamanya. Dengan penerapan metode yang tepat maka informasi ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik dapat lebih cepat diserap, sehingga metode yang

⁴⁵ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

⁴⁶ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

⁴⁷ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

digunakan dapat menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, evaluasi merupakan langkah yang dilakukan untuk menilai tingkah laku dari peserta didik berdasarkan perhitungan keseluruhan yang termasuk di dalamnya yaitu aspek spiritual dan psikologis. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan insan yang terdidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan bersikap religius, berbakti kepada Tuhan, melakukan amal baik, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Suharna mengatakan, seperti yang dikutip oleh Aziz, bahwa evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan Islam tidak hanya sekadar untuk menilai suatu kegiatan atau aktivitas secara spontan dan insidental, akan tetapi merupakan upaya untuk menilai suatu hal yang dilakukan secara terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas, bersifat komprehensif yaitu mencakup seluruh aspek yang ada dalam diri peserta didik baik secara ilmu pengetahuan, psikologis, maupun religiusitas.⁴⁹

Dalam penilaian pendidikan agama Islam, terkadang terjadi hal-hal yang tidak terduga. Misalnya, beberapa siswa cenderung tidak bersekolah, malas, dan merasa wajib mengikuti pelajaran agama, tetapi ketika dinilai, mereka mendapat nilai lebih tinggi daripada siswa yang giat belajar agama. Artinya yang salah adalah penilaian karena yang dilakukan hanya mengukur faktor kognitif saja. Oleh karena itu, penilaian pendidikan agama Islam tidak hanya didasarkan pada penilaian kemampuan kognitif tetapi juga harus menilai sikap (afektif), dan praktik atau keterampilan (psikomotor). Guru

⁴⁸ Darmiah, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol. 53, No. 9, Tahun 2019, hlm. 89-99.

⁴⁹ Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, hlm. 131-146.

mengamati perilaku siswa sehari-hari, apakah siswa berdoa? Jika dilakukan, apakah sumpahnya benar? Penilaian ini pada hakekatnya menentukan status siswa dalam kaitannya dengan hasil belajarnya, apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum, yang tidak hanya persepsi tetapi juga praktik.

Sebagai bagian dari penilaian pendidikan agama Islam, berbagai kalangan sangat menganjurkan agar pendidikan agama Islam diikutsertakan dalam ujian nasional, sehingga menjadi salah satu pertimbangan untuk belajar siswa lulus atau gagal dalam suatu lembaga pendidikan.⁵⁰ Sependapat dengan teori sebelumnya, Kosim berpendapat bahwa penilaian tersebut tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik, praktis, dan perilaku serta sikap siswa sebagai penganut ajaran Islam.⁵¹ Dengan demikian, penilaian dalam pendidikan Islam dapat bersifat verbal atau nonverbal, tertulis atau tidak tertulis dan bertujuan untuk mengukur kompetensi intelektual, kompetensi sosial, dan kapasitas mental.

h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjaga serta menumbuhkembangkan keimanan peserta didik, maka materi dan kurikulum yang disampaikan harus sesuai dengan wawasan materi yang dapat menumbuhkembangkan potensi keimanan peserta didik, bukan malah meng-erosi iman. Potensi peserta didik harus diberi kesempatan untuk dikembangkan, baik berupa pemeliharaan maupun penjagaan potensi tersebut. Pendidikan Agama Islam mencoba menemukan keseimbangan antara kelemahan dan kekuatan dari

⁵⁰ Zumrotus Sholihah dan Imam Machali, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (Salam), *Cendekia*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2017, hlm. 226-240.

⁵¹ Nandang Kosim, Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD, *Qathruna*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2015, hlm. 121-142.

seseorang, juga terlibat dalam segala aspek kegiatan individu mulai dari mental, fisik, spiritual, dan psikologi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lain.⁵²

Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup:

- 1) Tauhid
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an dan Al-Hadist
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Zalik Nuryana dalam artikelnya mengatakan bahwa sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini dinyatakan kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi.⁵³ Adanya perkembangan tersebut merupakan sebuah kekuatan yang ingin mengevaluasi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses pembelajaran biasanya menggunakan papan tulis sebagai media utamanya, pendidik menjadi satu-satunya sumber informasi

⁵² Ayatullah, Dasar-dasar Pelaksanaan, hlm. 205-221.

⁵³ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi, hlm. 75-86.

yang berpengalaman dalam bidangnya, serta ruangan yang ditata dengan format statis. Para guru harusnya punya kesadaran untuk mengembangkan kompetensi sejalan dengan pentingnya perubahan dan perkembangan dalam pendidikan agama Islam. Menurut peneliti, hal tersebut harus dilakukan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat atau digunakan para guru dalam proses pembelajaran PAI.

Tanpa disadari jaman sekarang tidak sedikit guru yang masih menerapkan pembelajaran yang monoton dengan hanya menggunakan media ceramah saat menyampaikan materi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk di dalamnya. Praktiknya adalah guru ceramah di depan kelas kemudian siswa harus mau mendengarkan. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Buktinya adalah banyak siswa yang mengantuk, sering ijin meninggalkan kelas, mengobrol dengan teman, bahkan ada siswa yang menulis atau menggambar sesuatu yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka jangan sampai hanya untuk formalitas sudah dilaksanakan saja, tetapi makna dan esensi dari materi pembelajaran harus sampai kepada siswa. Salah satu cara agar pembelajaran di dalam kelas lebih menarik adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Kemajuan teknologi informasi telah merubah banyak hal, dunia pendidikan salah satunya. Dengan adanya teknologi informasi, esensi dari seseorang tidak saja diukur dari berapa banyak harta, status dan pangkatnya. Tapi dilihat dari sejauh mana ia memiliki manfaat bagi orang banyak. Walaupun demikian, teknologi informasi pada dasarnya seperti pedang bermata dua yang artinya memiliki dampak positif dan negatif. Oleh sebab itu, peran dan fungsi guru PAI yang penuh dengan norma dan tata nilai memiliki posisi yang sangat signifikan dalam rangka menjadi rambu-rambu dalam pemanfaatan teknologi informasi bagi peserta didik. Karena, siapakah yang akan bertanggung jawab saat ada penyalahgunaan TI yang

dilakukan peserta didik? Sedangkan sarana TI itu sendiri sudah berada di genggamannya mereka. Hal ini tentu saja tergantung seberapa kokoh dan kuatnya iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Menurut Mulyadhi, sebagaimana yang dikutip oleh Zalik Nuryana dalam artikelnya, mengatakan bahwa membiarkan ilmu, yang di dalamnya termasuk teknologi, tanpa pengawasan dan tata nilai yang benar, tentu akan sangat meresahkan dan menimbulkan bahaya, mengingat pengaruhnya yang sangat kuat.⁵⁴

Pada dasarnya penggunaan teknologi informasi tidak dilarang, bahkan dianjurkan dalam agama Islam selama itu dalam kebaikan dan kemaslahatan. Selain hal itu tentu tidak diperbolehkan, apalagi jika penggunaannya mengarah kepada kemaksiatan, membuang-buang waktu, tempat bergosip, serta mengabaikan prioritas dan kewajiban sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, teknologi informasi dalam pemanfaatannya bukan hanya untuk mengikuti trend saja, tapi haruslah disesuaikan dengan tujuan dan sifat dari suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pengawasan dan pendampingan terhadap peserta didik saat pemanfaatan teknologi itu sedang berlangsung.

Terlepas dari beberapa problematika yang muncul akibat pemanfaatan teknologi informasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penulis berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sifatnya adalah mutlak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari pengembangan media pembelajaran sampai dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.

Dewasa ini proses pembelajaran telah banyak didukung oleh adanya media komunikasi elektronik sebagai strategi yang terbaru. Kemampuan

⁵⁴ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi ..., hlm. 75-86.

peserta didik dan pendidik untuk melakukan komunikasi tanpa batas waktu menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Karena pada praktiknya dalam pembelajaran konvensional saat aktivitas pembelajarannya selesai maka interaksi antara peserta didik dengan pendidik juga usai. Hal tersebut terjadi karena komunikasi dalam kelas konvensional bersifat statis.

Dunia teknologi informasi kini telah memberikan berbagai macam alternatif kepada semua orang, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Misalnya pembelajaran berbasis internet/e-dukasinet, telematika, *e-learning*, blog, pembelajaran melalui komik, *vidio converence*, dan *multimedia resources center*. Berikut ini beberapa contoh teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya:

a. Teknologi Informasi Berbasis Visual

- 1) Penggunaan media power point dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas. Dengan media tersebut, pendidik hanya perlu menuliskan poin penting dari materi yang akan disampaikan. Tidak saja berbentuk tulisan, dalam media power point dapat diberi gambar dan warna yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi solusi bagi kejenuhan siswa dalam pembelajaran karena ada pemandangan baru di basis visual siswa.
- 2) Supaya lebih menarik, guru juga bisa memanfaatkan program *macromedia flash*. Tidak hanya dalam bentuk tulisan, guru juga dapat menampilkan suara dan video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Contohnya dalam materi Keteladanan Nabi dan Rasul, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut, tetapi juga dapat melihat ilustrasi tentang kisah para Nabi dan Rasul.

b. Teknologi Berbasis Audio

- 1) Penggunaan audio *streaming*, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam basis pendengaran.
- 2) Penggunaan teknologi informasi yang berkenaan dengan pendengaran siswa.

c. Teknologi Informasi Berbasis Audio-Visual

Penggunaan CD (*Compact Disk*), CAI (*Computer Assisted Instruction*), serta multimedia pembelajaran interaktif. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dari basis audio dan visual sekaligus dengan menggunakan film sebagai media pembelajarannya. Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah mengambil nilai karakter dalam film Habibi dan Ainun.

d. Teknologi Informasi Berbasis Internet

1) E-mail

Guru dapat memanfaatkan e-mail sebagai media untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik. Selain itu e-mail juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melampirkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada metode mengajar tradisional, guru biasanya meminta siswanya untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk lembaran kertas dan buku. Dapat dibayangkan saat guru tersebut mengajar minimal 10 kelas yang masing-masing berjumlah 40 siswa, artinya ada paling sedikit 400 buku tugas atau makalah hasil kerja siswa yang menumpuk di atas atau di bawah meja guru. Hal ini tentu bukan alternatif yang efektif dan efisien.

Pengumpulan tugas melali e-mail tersebut sekaligus mendidik siswa dalam rangka mengurangi pemanasan global.⁵⁵ Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahan baku kertas adalah kayu. Semakin banyak manusia yang menggunakan kertas artinya

⁵⁵ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi ..., hlm. 75-86.

semakin banyak pula pohon yang harus ditebang untuk membuat kertas. Faktanya adalah hutan di Indonesia saat ini semakin rusak dan berkurang. Oleh karena itu, penggunaan e-mail dan media digital yang lain dapat melatih peserta didik untuk mencegah pemanasan global dengan meminimalisir penggunaan kertas.

2) *Mailing List*

Guru dapat menggunakan *mailing list* untuk membuat grup atau kelompok, dapat berupa grup satu kelas atau bahkan satu sekolah untuk melakukan komunikasi. Cara kerjanya yaitu guru PAI BP menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang melalui *mailing list*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan seluruh anggota grup akan mengetahui informasi tersebut. Saat itu juga anggota kelompok dapat mengunduh materi yang sebelumnya di kirimkan oleh guru di manapun mereka berada dengan syarat terkoneksi dengan internet.

Selain itu, melalui *mailing list* guru juga dapat membuat forum diskusi dengan peserta didik.⁵⁶ Jika pada saat ini pembelajaran di dalam kelas memberikan keterbatasan kepada peserta didik dalam melakukan tanya jawab dengan guru, melalui program *mailing list* setidaknya guru dapat sedikit membantu permasalahan tersebut kapanpun dan di manapun mereka berada.

3) *E-learning* dan web blog

Perbedaan yang mendasar antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran melalui *e-learning* yaitu pada pembelajaran tradisional, guru dianggap sebagai pusat informasi atau pihak yang serba tahu dan mempunyai tugas sebagai penyalur ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan dalam *e-learning*

⁵⁶ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi ..., hlm. 75-86.

suasananya akan memaksa siswa untuk bertanggung jawab secara aktif dan mandiri terhadap pembelajarannya.

Secara umum *e-learning* dapat mencakup pembelajaran yang dilakukan dengan media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. Secara formal misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan penilaian yang telah disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh pihak terkait. Secara informal *e-learning* merupakan pembelajaran dengan interaksi yang lebih sederhana, contohnya pembelajaran dengan menggunakan *mailing list*, *e-newsletter* atau website pribadi.⁵⁷

Sedangkan web blog merupakan media interaktif yaitu antara guru sebagai pengelola laman blog dengan siswa sebagai pengguna blog. Disebut media interaktif karena melalui blog dapat terjadi interaktif secara langsung antara guru dengan siswa. Blog juga dapat digolongkan sebagai hypermedia karena di dalamnya dapat disajikan kuis interaktif yang dapat dijawab oleh seluruh siswa, kemudian hasilnya dapat langsung terbaca oleh siapa saja yang telah menyelesaikan kuis tersebut.⁵⁸ Keunggulan lainnya yaitu guru dapat mengarahkan diskusi dan komentar-komentar tentang materi yang sudah dibuat di dalam blog sehingga diskusi dapat berjalan dengan kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

B. Penelitian Terkait

Dalam rangka memahami lebih detail mengenai penelitian yang penulis teliti yaitu dengan tema “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas” maka penulis melakukan kajian terhadap

⁵⁷ Ananda, Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta Edisi: 56*, Tahun 2018.

⁵⁸ Nova Sulasmianti, Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal TEKNODIK*, Vol. 22, No. 2, Tahun 2018, hlm. 143-158.

beberapa sumber atau hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sumber perspektif dalam proses penyusunan skripsi ini. Adanya kajian pustaka ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak pernah dipertimbangkan oleh peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini penulis mengemukakan tentang inti hasil dari penelitian, persamaan, serta perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Pertama, skripsi ditulis oleh Fia Kusuma Hersi Permata Dewi pada tahun 2022 yang berjudul “Inovasi Media Pembelajaran PAI dan BP di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana inovasi media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada saat terjadi pandemi covid-19, dengan hasil yang ditemukan yaitu adanya penggunaan aplikasi yang efisien seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, Video Pembelajaran dan Blog yang menggunakan smartphone sebagai media.⁵⁹ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fia, yaitu membahas tentang penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Namun memiliki beberapa perbedaan yaitu terkait lokasi dan setting penelitian, juga jenjang penerapan media pembelajaran.

Kedua, skripsi ditulis oleh Dinda Ayu Riskiana pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran PAI dan BP di SMKN 1 Slawi Kabupaten Tegal”. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi, dengan hasil yang ditemukan yaitu bahwa perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP disesuaikan dengan masa kebiasaan baru dimana materi dibuat lebih ringkas dan

⁵⁹ Fia Kusuma Hersi Permata Dewi, “*Inovasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 4 Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Skripsi UIN SAIKU Purwokerto, 2022), hlm. iv.

sederhana.⁶⁰ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan media pembelajaran di suatu sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun memiliki beberapa perbedasan yaitu pada lokasi dan setting penelitian, serta jenjang penerapan media pembelajaran. Dalam penelitian Dinda juga lebih spesifik membahas terkait penggunaan aplikasi *google teams*, sedangkan pada penelitian ini membahas penggunaan media pembelajaran secara lebih umum dan menyeluruh.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Marwiyah pada tahun 2019 yang berjudul “Metode Pembelajaran PAI di SDN 2 Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Purbalingga”. Penelitian tersebut berisi tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Tahun Pelajaran 2018/2019, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah tersebut dilakukan dengan menerapkan metode yang variatif dan telah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.⁶¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal membahas metode pembelajaran PAI di sekolah dasar, namun memiliki perbedaan dalam lokasi dan setting penelitian serta subjek yang diteliti.

Keempat, skripsi ditulis oleh Heni Indriyani pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SD Negeri Pekuncen 1 adalah strategi pembelajaran *question*

⁶⁰ Dinda Ayu Riskiana, “Penerapan Aplikasi Microsoft Teams pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal”, (Skripsi UIN SAIKU Purwokerto, 2022), hlm. vi.

⁶¹ Marwiyah, “Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019), hlm. v.

*student have, index card match, card short, dan group resume.*⁶² Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal membahas strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar, namun memiliki perbedaan dalam lokasi dan setting penelitian serta subjek yang diteliti.



⁶² Heni Indriyani, “Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Dengan cara pendekatan kualitatif dan mendatangi langsung ke suatu tempat atau lembaga yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang permasalahan yang diteliti agar memperoleh data. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Pada penelitian ini, peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Peneliti tertarik untuk meneliti lokasi ini dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Pada SD Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas terdapat topik permasalahan yang hendak dijadikan penelitian.
- b. Mengetahui melalui beberapa media sosial bahwa SD Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.
- c. Dengan lokasi sekolah yang berada di lingkungan pedesaan akan tetapi dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, SD Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sudah termasuk berkembang selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dengan alasan tersebut, peneliti bisa lebih mudah untuk melakukan observasi yang terkait dengan tema yang dibahas.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, yaitu melakukan observasi pendahuluan di tempat penelitian untuk keperluan pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 11-25 November 2022.
- b. Tahap kedua, yaitu melakukan riset individual dalam rangka mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan Februari-April 2023.
- c. Tahap terakhir, yaitu peneliti mengolah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian melaksanakan penyusunan laporan akhir/skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶³

Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang berpartisipasi pasif.⁶⁴

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

Kepala Sekolah adalah pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksana terhadap program-program pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut, dalam hal ini yaitu yang mengadakan pembelajaran PAI BP. Kepala Sekolah di sini juga turut andil dalam mencetuskannya sebuah model atau media pembelajaran yang sesuai untuk dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saryo, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 2 Kedungurung.

b. Guru Mata Pelajaran PAI BP di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

Guru mata pelajaran sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran PAI BP di SD Negeri 2 Kedungurung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mustofa Maulana, S.Pd. selaku guru yang mengampu mata pelajaran PAI BP di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas.

c. Siswa SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

Siswa di sini adalah siswa SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI BP dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI BP.

⁶⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (cet: XII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 34-35.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang terintegrasi secara sinergis.⁶⁶ Objek dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan awal dari sebuah penelitian yaitu mencari data. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan data yang akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di bawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan cara-cara mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati sikap individu dan/atau kelompok yang diteliti secara langsung. Margono mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek penelitian.⁶⁷

Menurut Julmi, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan mereka.

Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti masuk sebagai pengamat dan bergabung dalam kelas I-VI pada

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 13.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 49.

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan izin dari guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memanfaatkan teknologi informasi yang disediakan di sekolah, fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, interaksi antara peserta didik dengan guru dalam aktivitas pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Observasi ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara akurat. Di bawah ini jadwal observasi yang peneliti lakukan:

Tabel 5:
Jadwal Observasi

Hari, Tanggal	Kelas	Guru
Senin, 20 Februari 2023	5A, 5B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Rabu, 22 Februari 2023	6A, 6B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Jumat, 24 Februari 2023	2	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 27 Februari 2023	3	Mustofa Maulana, S.Pd.
Selasa, 28 Februari 2023	4, 1	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 7 Maret 2023	5A, 5B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Rabu, 9 Maret 2023	6A, 6B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Jumat, 11 Maret 2023	2	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 3 April 2023	3	Mustofa Maulana, S.Pd.
Selasa, 4 April 2023	4, 1	Mustofa Maulana, S.Pd.

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, serta hasil dari mempelajari pembelajaran PAI BP dengan memanfaatkan teknologi informasi di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

Di samping itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan yang diamati seperti lingkungan kelas, sekolah, lingkungan untuk mempelajari PAI BP serta aktivitas saat proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI BP tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Rahmadi mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Dinda Ayu dalam skripsinya, bahwa metode wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan dan secara langsung kepada narasumber penelitian.⁶⁸ Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang menjadi subjek dalam penelitian yang sedang dilakukan demi memperoleh data yang diperlukan.

Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai, yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

Esteberg mengungkapkan, sebagaimana dikutip dari Sugiyono, bahwa wawancara terdapat beberapa jenis di antaranya, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin (semi terstruktur) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada metode wawancara terstruktur, yaitu adanya pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab kesuatu arah yang telah ditentukan. Dengan metode ini peneliti akan lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara bebas terpimpin digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah dalam

⁶⁸ Dinda Ayu Riskiana, "*Penerapan Aplikasi Microsoft Teams ...*", hlm. 40.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 13.

memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya, terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perencanaan pada pembelajarannya baik dari sekolah maupun guru pengampu, gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI BP dengan memanfaatkan teknologi informasi, kendala yang dialami selama proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran PAI BP berbasis teknologi informasi.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang tidak dipersiapkan secara tertulis, jadi pertanyaan yang peneliti ajukan tidak hanya terfokuskan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini terjadi karena informasi yang dikemukakan oleh informan terkadang menimbulkan pertanyaan baru. Adapun saat wawancara berlangsung, peneliti menggunakan perlengkapan seperti daftar pertanyaan yang telah disiapkan, buku catatan beserta alat tulisnya untuk mencatat hasil perbincangan dengan narasumber, serta smartphone atau kamera yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar sebagai bukti telah dilakukannya wawancara dengan narasumber oleh peneliti. Di bawah ini jadwal wawancara yang peneliti lakukan:

Tabel 6:
Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Narasumber	Tema Wawancara
Senin, 6 Februari 2023	Mustofa Maulana, S.Pd.	Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran
Jumat, 17 Februari 2023	Mustofa Maulana, S.Pd.	Jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran
Senin, 20 Februari 2023	Saryo, S.Pd.SD	Penggunaan Kurikulum
Rabu, 1 Maret 2023	Saryo, S.Pd.SD Mustofa Maulana, S.Pd.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi

Kamis, 9 Maret 2023	Mustofa Maulana, S.Pd.	Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi
Senin, 13 Maret 2023	Saryo, S.Pd.SD Mustofa Maulana, S.Pd.	Kendala dan solusi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi
Kamis, 16 Maret 2023	Peserta Didik Kelas 4, Kelas 5 A, dan Kelas 5 B	Respon Peserta Didik dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi
Senin, 20 Maret 2023	Saryo, S.Pd.SD Mustofa Maulana, S.Pd.	Kebutuhan Guru dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Rahmadi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berupa tulisan maupun rekaman.⁷⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, data pendidik dan kependidikan, gambaran kondisi siswa, data sarana dan prasarana sekolah, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti silabus, RPP, modul ajar, serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari proses dokumentasi dengan membaca beberapa tulisan dan artikel baik secara offline maupun diambil dari internet, yang dibutuhkan selama proses penelitian dan penyusunan laporan berlangsung.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

⁷⁰ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, hlm. 85.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷¹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁷¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Milles dan Huberman dalam Pawito menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut interview model, teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), 3) Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).⁷² Reduksi data merupakan upaya yang dilaksanakan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

⁷² Pawito, *Penulisan Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data peneliti memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

Data hasil observasi yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan penyaringan dan pengelompokan data sehingga didapatkan data informasi yang berkenaan dengan topik penelitian dan beberapa data yang dibuang karena sekiranya tidak terlalu diperlukan dalam pelaporan. Setelah itu dilakukan pencatatan terhadap data informasi yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan laporan dan merupakan gagasan dasar yang selanjutnya akan disajikan dalam laporan penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta beberapa siswa SD Negeri 2 Kedungurung untuk memperjelas data. Proses reduksi data ini dilakukan secara berulang atau *continue* oleh peneliti saat melakukan penelitian demi mendapatkan informasi inti dari data yang telah diperoleh.

2) Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu "*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan

untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif. Data informasi yang didapatkan dari hasil beberapa kali observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak, serta dokumentasi yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, setelah dilakukan reduksi data kemudian selanjutnya disajikan dalam bentuk teks tertulis non angka yang bersifat naratif.

3) Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 2 Kedungurang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kedungurang
NPSN : 20302702
NSS : 101030215027
Alamat Sekolah : Jl. Raya Cibangkong–Cihonje, Desa
Kedungurang, Kecamatan Gumelar
Nama Kepala Sekolah : Saryo, S.Pd.SD.
Telp. : 085712487533

b. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Kedungurang

SD Negeri 2 Kedungurang merupakan salah satu pilihan sekolah tingkat dasar yang ada di Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Sekolah ini sudah ada sejak tahun 1965, sedangkan SK pendirian sekolah ini sudah diperbaharui pada tahun 2005 dan untuk SK ijin operasional terbaru pada tahun 2022 dengan nomor SK 421.2/12914/2022. Sekolah ini berdiri di atas tanah Pemerintah Daerah seluas 991 m² hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali renovasi ruangan dan gedung.⁷⁴

c. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Beriman, dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpartisipasi serta Cinta Terhadap Lingkungan”

Misi

1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengamalan Ajaran Agama.

⁷⁴ Dokumentasi SD Negeri 2 Kedungurang, dikutip pada tanggal 6 Februari 2023.

- 2) Pembiasaan Sikap dan Perilaku yang Baik, Santun, Sopan, dan Berkarakter.
 - 3) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Berbobot.
 - 4) Mengoptimalkan Terwujudnya Siswa yang Berprestasi Baik Akademik Maupun Non Akademik.
 - 5) Memfasilitasi Penumbuhan Minat dan Bakat Peserta Didik Tanpa Terkecuali.
 - 6) Mewujudkan Sekolah Hijau (*Green School*).
 - 7) Menjalin Kerjasama yang Harmonis Antar Warga Sekolah.⁷⁵
2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas

Pada pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar dengan menggunakan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan materi dan kompetensi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, serta metode kisah, di mana metode-metode tersebut diterapkan dengan memanfaatkan media teknologi yang telah disediakan oleh pihak sekolah.⁷⁶ Penggunaan metode dan teknologi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas, materi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, Kepala SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas menyatakan bahwa pihak sekolah telah menyediakan media berupa *Chrombook* dan jaringan

⁷⁵ Dokumentasi SD Negeri 2 Kedungurang, dikutip pada tanggal 6 Februari 2023.

⁷⁶ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

internet untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau juga menuturkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas sudah bisa mengoperasikan media tersebut. Pihak sekolah sangat mendukung adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik dapat belajar dengan lebih semangat serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.⁷⁷

Sementara itu Bapak Mustofa Maulana, S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas menuturkan bahwa penggunaan teknologi informasi sebagai salah satu media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya rasa keingintahuan dan partisipasi peserta didik saat pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain beberapa kelebihan tersebut, beliau juga mengatakan bahwa ada beberapa kelemahan yang dihadapi di antaranya waktu yang tidak mencukupi, jumlah media yang terbatas, serta fitur perangkat yang belum update.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, beberapa kali kesempatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi harus dibatalkan atau ditunda karena media teknologi sedang digunakan oleh guru yang lain. Selain itu, saat pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi pun jam pelajaran menjadi berkurang terhitung dengan proses persiapan atau pemasangan media teknologi yang akan digunakan.⁷⁹ Hal ini tentu kurang efektif karena selain mengurangi jam pelajaran yang bersangkutan, hal ini juga dapat mengurangi jam belajar mata pelajaran yang selanjutnya.

⁷⁷ Wawancara dengan Saryo, S.Pd.SD., tanggal 20 Februari 2023 di Kedungurung.

⁷⁸ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 13 Maret 2023 di Kedungurung.

⁷⁹ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung.

3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

a. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

SD Negeri 2 Kedungurung memanfaatkan adanya sistem teknologi informasi yang dapat membantu fungsi dan peran sekolah menjadi lebih optimal. Adanya penggunaan teknologi informasi dimaksudkan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, terarah, dan terstruktur. Seluruh anggota sekolah mulai dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah turut berperan aktif dalam proses persiapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kedungurung.

“adanya teknologi dalam pembelajaran sangat membantu ya terutama dalam merangsang ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kalau pendidikan saat ini tidak mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan juga dalam mengatasi kondisi siswa yang sudah terbiasa berbaur dengan teknologi di luar sekolah.”⁸⁰

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung telah memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses kegiatan belajar sehingga mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

“belajarnya lebih asik ya kak... terus lebih cepat paham juga, dikarenakan pakai Laptop ada gambarnya, suaranya jadi apa yang diajarkan lebih jelas. Apalagi saat kuis online seru banget.”⁸¹

Menurut informasi dari dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi baik berupa perangkat lunak (*software*) ataupun perangkat keras (*hardware*).

⁸⁰ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 6 Februari 2023 di Kedungurung.

⁸¹ Wawancara dengan Hawa Arianto, tanggal 16 Maret 2023 di Kedungurung.

b. Jenis Teknologi Informasi yang Digunakan

SD Negeri 2 Kedungurang menggunakan beberapa teknologi informasi yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran baik secara *online*, *offline*, maupun melalui aplikasi pembelajaran yang sudah *terinstal* dalam perangkat. Perangkat tersebut seperti *Chrombook*, tablet, maupun *smartphone* milik sekolah.⁸² Beberapa teknologi informasi tersebut pemanfaatannya menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan.

Gambar 1: Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran



Saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kedungurang, Bapak Mustofa Maulana, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa beberapa teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi karena menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan.

“Kami memanfaatkan beberapa teknologi, contoh saja pada pembelajaran PAIBP kelas 3 materi keteladanan Nabi Musa, kita bisa memanfaatkan video maupun film yang ada di Youtube melalui layar LCD, kalau kelas tinggi malah bisa membuat video pembelajaran dengan cara rekaman saat mereka presentasi dan ditambah animasi saat pengeditan. Ya mereka rekaman sendiri, edit dan upload juga mereka yang melakukan, kita hanya medampingi. Kuis online seperti quizizz juga menjadi salah satu pilihan favorit saat penilaian”⁸³

⁸² Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

⁸³ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 17 Febuari 2023 di Kedungurang.

Gambar 2: Penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran



Dari hasil pengamatan pada dokumen pembelajaran, peneliti menemukan data tentang penggunaan aplikasi dan beberapa perangkat yang digunakan saat kegiatan pembelajaran.

c. Kesesuaian dengan Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di SD Negeri 2 Kedungurung adalah Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4 sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan Kurikulum 2013.⁸⁴ Pemanfaatan teknologi Informasi dalam pembelajaran dinilai sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 2 Kedungurung.

“tahun ajaran 2022/2023 ada 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dua-duanya memanfaatkan teknologi informasi apalagi pada era sekarang yang sudah terintegrasi dengan teknologi, ya pembelajaran juga harus berbasis IT.”⁸⁵

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan teknologi informasi sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan kepala sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁸⁴ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung.

⁸⁵ Wawancara dengan Saryo, S.Pd.SD., tanggal 20 Febuari 2023 di Kedungurung.

menuturkan bahwa penggunaan teknologi informasi sudah baik dan peserta didik cukup antusias.

“Di SD Negeri 2 Kedungurung pembelajaran PAIBP menggunakan Teknologi Informasi sudah cukup baik, karena hampir setiap pertemuan selalu menggunakannya. Selain memberikan kemudahan guru mengajar, hal ini juga menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih tertarik pada materi pelajaran.”⁸⁶

Kepala sekolah juga menuturkan penggunaan teknologi informasi pada pelaksanaan pembelajaran cukup menarik dan tidak ketinggalan zaman.

“Pembelajaran semacam ini harus dilakukan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan menjadikan hal yang menarik bagi guru maupun peserta didik.”⁸⁷

e. Evaluasi Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kedungurung memanfaatkan beberapa platform untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁸⁸ Guru memanfaatkan teknologi informasi untuk mengolah data hasil belajar siswa agar lebih efisien dan cepat.

“Ya, kami memanfaatkan aplikasi-aplikasi online untuk evaluasi pembelajaran baik ulangan harian ataupun kuis-kuis saat pembelajaran berlangsung. Biasanya menggunakan quizizz ataupun googleform. Hasil pekerjaan mereka langsung ditampilkan di layar sehingga lebih bisa terpantau.”⁸⁹

Gambar 3: Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran



⁸⁶ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 1 Maret 2023 di Kedungurung.

⁸⁷ Wawancara dengan Saryo, S.Pd.SD., tanggal 1 Maret 2023 di Kedungurung.

⁸⁸ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung.

⁸⁹ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 9 Maret 2023 di Kedungurung.

4. Hambatan yang Dialami pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas
 - a. Hambatan yang Dialami Guru

Menurut pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Kedungurung, khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi informasi, terdapat beberapa kendala, baik kendala yang dialami oleh pihak sekolah, guru, maupun peserta didik.⁹⁰ Pihak sekolah merasakan kendala berupa spesifikasi perangkat yang kurang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan penuturan kepala SD Negeri 2 Kedungurung.

“Ada beberapa kendala, karena perangkat yang kita punya belum update ya terkadang loadingnya lama. Itu mungkin juga dipengaruhi oleh kapasitas memori perangkat yang kurang besar juga ya.”⁹¹

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menghadapi beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak menjangkau seluruh ruang kelas⁹², serta koneksi internet yang tiba-tiba down akibat banyak perangkat yang tersambung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Kalau hambatan yang paling sering kita jumpai itu jaringan. Jaringan tiba-tiba lemah bahkan sering koneksi internetnya tiba-tiba terputus, ada juga ruang kelas yang tidak terjangkau sinyal wifi, jadi kami sebagai guru harus siap sedia jaringan internet secara mandiri”⁹³

⁹⁰ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung.

⁹¹ Wawancara dengan Saryo, S.Pd.SD., tanggal 13 Maret 2023 di Kedungurung.

⁹² Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung

⁹³ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 13 Maret 2023 di Kedungurung.

b. Hambatan yang Dialami Peserta Didik

Selanjutnya beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik di antaranya keterbatasan perangkat⁹⁴, permasalahan jaringan, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 5 B.

“masalahnya kalo saya kadang tidak kebagian jadi nunggu gantian sama teman dan jaringannya lemot kadang sinyalnya. Terus itu chrombooknya kadang lagi dipake buguru lain jadi pernah ngga jadi pake, kadang ya ditunda ke laboratnya terus materinya dituker. Ngga bisa pake di kelas soalnya wifi ngga sampe kelas 5, paling di depan kelas itu pun loadingnya lama kak.”⁹⁵

Gambar 4: Peserta didik bergantian menggunakan media teknologi saat pembelajaran



Peserta didik yang mengalami kendala berupa jaringan internet yang kurang kuat harus lebih kreatif supaya ia tetap bisa menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik, seperti salah satu peserta didik kelas 5 A yang sering mengalami kendala sinyal karena ruang kelas jauh dari router wifi sekolah. Beberapa kali saat ada tugas pembelajaran yang menggunakan media internet terkadang ia terlambat untuk mengunggah tugas yang telah selesai dikerjakan.

“Karena sinyalnya di dalam kelas susah jadi harus keluar kelas, duduk di depan kelas kadang juga lari ke depan ruang guru.”⁹⁶

Selain itu hambatan yang dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas yaitu internet yang tiba-tiba down karena banyaknya perangkat yang tersambung. Akibatnya konten

⁹⁴ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung

⁹⁵ Wawancara dengan Safa Ramadani, tanggal 16 Maret di Kedungurung.

⁹⁶ Wawancara dengan Aprilia Zahra, tanggal 16 Maret di Kedungurung.

pembelajaran yang ditampilkan secara online kadang mengalami *buffering* seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 4.

“Sinyalnya itu kadang *uwer-uwer* banyak yang pake, jadi harus nunggu loading lagi.”⁹⁷

Berdasarkan informasi yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya diterapkan saat pembelajaran di dalam kelas, namun juga diterapkan saat pemberian tugas kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab baik tentang materi maupun pengembangannya. Peserta didik disilahkan untuk menyampaikan pendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat berfikir dan guru dapat mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang dan/atau akan diajarkan.

Bahan ajar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru biasanya menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk video dan game online, yang telah disusun dan dipilih semenarik mungkin supaya peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas mandiri maupun berkelompok.⁹⁸

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengungkapkan solusi untuk mengatasi beberapa hambatan atau permasalahan yang dijumpai ketika pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berlanngsung yaitu dengan membagikan hotspot pribadi untuk perangkat yang mengalami susah

⁹⁷ Wawancara dengan Roli Wijaya, tanggal 16 Maret di Kedungurang.

⁹⁸ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

jaringan, dan juga memberi tahu kepada guru lain untuk membatasi penggunaan jaringan wifi sekolah.

“Solusi sementara ini yang saya lakukan dengan memberitahu teman-teman guru untuk membatasi penggunaan wifi dan kalo masih belum berhasil ya dengan mentetring atau membagikan hotspot pribadi ke perangkat-perangkat yang mengalami kendala jaringan.”⁹⁹

5. Kebutuhan Guru dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas

a. Kebutuhan Guru

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membutuhkan berbagai hal untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru membutuhkan perangkat dan jaringan yang bagus saat pembelajaran yang membutuhkan internet atau secara online.

“harapannya ya jaringan dibenahilah oleh sekolah sehingga saat kita belajar menggunakan jaringan internet semua kelas bisa terjangkau dan tidak begitu susah sinyalnya sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih lancar.”¹⁰⁰

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga membutuhkan sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi informasi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain membutuhkan beberapa perangkat penunjang pembelajaran, guru juga membutuhkan pelatihan untuk menambah wawasan serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru juga membutuhkan pelatihan teknis yang *up to date*.

“Kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan terutama pemanfaatan teknologi itu, sebenarnya tadi yang pertama sarana prasarana itu jelas kita butuhkan,...teknologi kan selalu berkembang ya, yang kita butuhkan lagi yang jelas itu butuh

⁹⁹ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 20 Maret 2023 di Kedungurang.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 20 Maret 2023 di Kedungurang.

pengetahuan ataupun diklat tentang hal tersebut terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.”¹⁰¹

b. Upaya Peningkatan

Tidak hanya pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras dan penggunaan perangkat lunak, SD Negeri 2 Kedungurang juga mengikuti berbagai pelatihan untuk seluruh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Baik mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah secara *online* maupun secara *offline*, Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, ataupun mengadakan pelatihan secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah saat wawancara.

“Mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan berupa IHT, workshop, baik online maupun yang diadakan oleh sekolah, KKG secara offline untuk seluruh guru tidak hanya sebatas mapel agama Islam saja”.¹⁰²

Gambar 5: IHT dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam rangka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran



¹⁰¹ Wawancara dengan Mustofa Maulana, S.Pd., tanggal 20 Maret 2023 di Kedungurang.

¹⁰² Wawancara dengan Saryo, S.Pd. SD., tanggal 20 Maret 2023 di Kedungurang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Di SD Negeri 2 Kedungurung, dalam rangka meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan adanya perubahan sistem belajar yang sebelumnya daring menjadi luring, pihak sekolah bekerja sama dengan guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengacu pada kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada Standar Isi. Sedangkan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dirancang dalam bentuk Modul Ajar.

Di SD Negeri 2 Kedungurung, Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang terbaru sudah diterapkan pada jenjang kelas 1 (fase A) dan kelas 4 (fase B) dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013 dengan alokasi waktu 4 jam setiap minggu.¹⁰³

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa ketentuan yaitu: 1) Alokasi waktu jam pembelajaran, yaitu: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit; 2) Rombongan Belajar; 3) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; dan 4) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium.¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurung, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurung.

¹⁰⁴ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 9-10.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁰⁵

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam, berdoa, menyapa peserta didik dan menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan media yang bervariasi disesuaikan dengan tingkatan kelas, materi, dan tujuan pembelajaran. Peserta didik cukup antusias dalam merespon penyampaian materi yang diberikan guru.

c. Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru memberikan evaluasi dengan memanfaatkan berbagai platform media seperti quizizz untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Setelah mengevaluasi, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menutup dengan doa dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang

Pernyataan kemendikbud sebagaimana yang dikutip oleh Munirul Ikhwan Yulianto dalam tesisnya, menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis fasilitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰⁶ Di SD Negeri

¹⁰⁵ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

¹⁰⁶ Munirul Ikhwan Yulianto, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm 29-30.

2 Kedungurang Gumelar Banyumas, proses penilaian pembelajaran dilakukan secara bertahap baik dengan cara konvensional maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah disediakan di sekolah.¹⁰⁷ Kegiatan evaluasi yang dilakukan seperti penilaian harian, penilaian akhir bab, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

SD Negeri 2 Kedungurang memanfaatkan adanya sistem teknologi informasi yang dapat membantu fungsi dan peran sekolah menjadi lebih optimal. Adanya penggunaan teknologi informasi dimaksudkan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, terarah, dan terstruktur. Seluruh anggota sekolah mulai dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah turut berperan aktif dalam proses persiapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.

SD Negeri 2 Kedungurang menggunakan beberapa teknologi informasi yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran baik secara *online*, *offline*, maupun melalui aplikasi pembelajaran yang sudah *terinstal* dalam perangkat. Perangkat tersebut seperti *Chrombook*, tablet, maupun smartphone milik sekolah.¹⁰⁸ Beberapa teknologi informasi tersebut pemanfaatannya menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan.

Pada hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran terdapat beberapa kendala yang kerap dialami baik oleh pihak sekolah, guru, maupun peserta didik. Terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang beberapa kali harus ditunda atau diundur karena keterbatasan perangkat dan jaringan.

Namun, di balik kekurangan tersebut terdapat banyak kelebihan dari adanya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bisa dimanfaatkan dengan baik pada setiap

¹⁰⁷ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

¹⁰⁸ Observasi di SD Negeri 2 Kedungurang, tanggal 20 Februari-4 April 2023 di Kedungurang.

proses pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan guru dalam mengajar sangat diperlukan baik dalam mata pelajaran PAI BP maupun mata pelajaran yang lain, dengan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dunia pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Sekolah menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dibutuhkan berupa perangkat keras maupun layanan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan berupa laptop, proyektor, dan tablet. Layanan perangkat lunak yang digunakan yaitu berbagai platform yang mendukung pembelajaran, serta beberapa layanan lain sebagai pendukung komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah berjalan dengan baik dan secara umum peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan dengan yang diharapkan.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang, tidak lepas dari berbagai hambatan atau kendala. Hambatan tersebut dialami oleh guru maupun peserta didik. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu permasalahan perangkat, namun hal tersebut bukan hambatan yang berat, karena semua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang masih berusia muda, sehingga mudah untuk menyesuaikan berbagai perkembangan teknologi informasi. Hambatan lain yang dialami guru yaitu masalah jaringan yang terkadang lambat, sehingga dapat mengganggu efektifitas pembelajaran yang memanfaatkan platform berbasis online. Kemudian, hambatan yang dialami oleh peserta didik berupa masalah jaringan, ruang kelas yang tidak terjangkau jaringan wifi. Untuk mengatasi berbagai

hambatan tersebut guru tetap berupaya untuk menyiapkan jaringan dan kuota yang cukup sebelum pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi, guru akan mengikuti pelatihan terkait pembelajaran menggunakan teknologi informasi.

Kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi, serta berbagai pelatihan terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran telah dilakukan pihak sekolah, seperti pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras, penggunaan layanan perangkat lunak, pelatihan untuk guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan pembaharuan perangkat dan pelatihan guru secara berkala untuk merespon perkembangan teknologi informasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas, maka peneliti memberikan beberapa masukan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan adanya teknologi informasi. Beberapa masukan tersebut sebagai berikut:

1. Kepala SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas

Bagi kepala sekolah agar memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi sesuai dengan perkembangannya, melakukan perencanaan penambahan perangkat dan pembaharuan perangkat serta pelatihan guru secara berkala untuk merespon dan mendukung perkembangan teknologi informasi dalam hal

pembelajaran, serta mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang berkelanjutan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

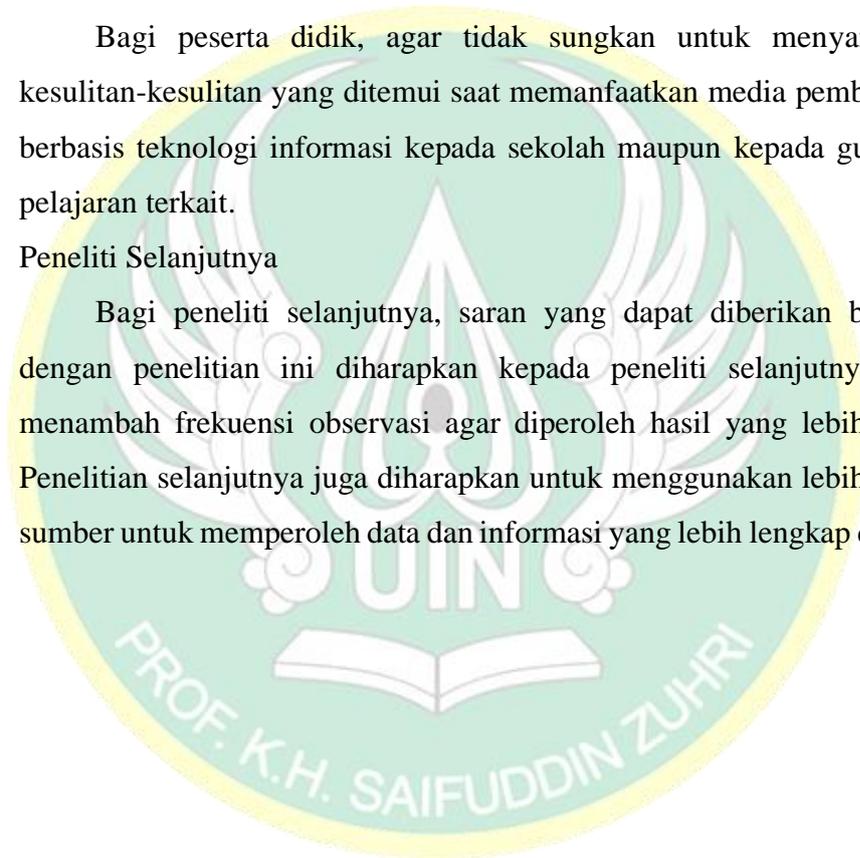
Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar lebih intens dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan teknologi informasi, khususnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik, agar tidak sungkan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kepada sekolah maupun kepada guru mata pelajaran terkait.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah frekuensi observasi agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Warta Edisi*: 56.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Ayatullah. 2022. "Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 2.
- Aziz, Asep A., dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar". *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18. No. 2.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. cet: XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, Ahmad. 2019. "Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0". *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 15. No. 1.
- Darmiah. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter". *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. Vol. 53. No. 9.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Dewi, Fia Kusuma Hersi Permata. 2022. *Inovasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 4 Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi UIN SAIZU Purwokerto.
- Dewi, Suci Zakiah dan Irfan Hilman. 2018. "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 2. No. 2.
- Hadimiarsa, Yusuf. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Indriyani, Heni. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosim, Nandang. 2015. "Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD". *Qathruna*. Vol. 2. No. 2.
- Lampiran Permendikbud No. 22/2016.

- Marwiyah. 2019. *Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Moloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryana, Zalik. 2018. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal TAMADDUN*. Vol. XIX. No. 1.
- Pawito. 2007. *Penulisan Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riskiana, Dinda Ayu. 2022. *Penerapan Aplikasi Microsoft Teams pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal*. Skripsi UIN SAIZU Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, Zumrotus dan Imam Machali. 2017. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (Salam)". *Cendekia*. Vol. 15. No. 2.
- Shunhaji, Akhmad. 2019. "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" *Andralogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Sihombing, Yasrida Yanti. 2021. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 6. No. 2.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sudarto. 2020. "Dasar-dasar Pendidikan Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhirman. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Madania*. Vol. 19. No. 2.
- Sulasmianti, Nova. 2018. "Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal TEKNODIK*. Vol. 22. No. 2.
- Sulistyowati, Endang. 2012. "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar". *Jurnal Al-Bidayah*. Vol. 4. No. 1.
- Yulianto, Munirul Ikhwan. 2017. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru

1. Apa pendidikan terakhir bapak? Apakah jurusan pendidikan bapak linier dengan pekerjaan bapak?
2. Sudah berapa lama bapak mengajar di SD Negeri 2 Kedungurang?
3. Bagaimana cara mengajar bapak di SD Negeri 2 Kedungurang?
4. Bagaimana bapak memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Apakah yang bapak terapkan dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran?
6. Bagaimana proses pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
7. Sejauh mana peran teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
8. Kendala/hambatan apa yang sering terjadi ketika memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
9. Bagaimana penanganan/cara menangani kendala yang terjadi?
10. Apa harapan anda ke depan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

B. Untuk Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SD Negeri 2 Kedungurang?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Kedungurang?
3. Bagaimana pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang?
4. Media pembelajaran apa saja yang disediakan sekolah?
5. Bagaimana tanggapan/dukungan anda tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
6. Apakah ada kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran?
7. Bagaimana sekolah menangani kendala tersebut?

8. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?
9. Bagaimana harapan bapak terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

C. Untuk Siswa

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas adik?
2. Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Apa kendala yang terjadi ketika pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas
3. Mengamati penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Mengamati dokumen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi SD Negeri 2 Kedungurung
2. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan dan Siswa
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5. Modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

HASIL WAWANCARA

A. Dengan Guru

Peneliti Apa pendidikan terakhir bapak? Apakah jurusan pendidikan bapak linier dengan pekerjaan bapak?

Guru S1 PAI, sangat linier

Peneliti Sudah berapa lama bapak mengajar di SD Negeri 2 Kedungurang?

Guru 2 tahun

Peneliti Bagaimana cara mengajar bapak di SD Negeri 2 Kedungurang?

Guru Saya mengajar dengan mengikuti kebutuhan siswa, ya disesuaikan dengan materi. Ketika dibutuhkan praktik ya kita praktikan, kebutuhannya teori ya saya sampaikan dengan lisan ataupun dengan video pembelajaran maupun media lain.

Peneliti Bagaimana bapak memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Guru Saya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAIBP dari mulai perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Ya, kami memanfaatkan aplikasi-aplikasi online untuk evaluasi pembelajaran baik ulangan harian ataupun kuis-kuis saat pembelajaran berlangsung. Biasanya menggunakan quizizz ataupun googleform. Hasil pekerjaan mereka langsung ditampilkan di layar sehingga lebih bisa terpantau.

Peneliti Apakah yang bapak terapkan dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran?

Guru Sudah sesuai.

Peneliti Bagaimana proses pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?

Guru Proses pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAIBP dikelas tentunya saya sesuaikan dengan materi. Menganalisa dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik juga. Ketika dibutuhkan video pembelajaran, ya saya sediakan baik dari internet maupun saya buat. Butuh untuk evaluasi ya kita siapkan seperti

quizizz untuk penilaian. Ya saya melayani siswa lah, yang penting materi tersampaikan dan mereka bisa memahaminya. Kami memanfaatkan beberapa teknologi, contoh saja pada pembelajaran PAIBP kelas 3 materi keteladanan Nabi Musa, kita bisa memanfaatkan video maupun film yang ada di Youtube melalui layar LCD, kalau kelas tinggi malah bisa membuat video pembelajaran dengan cara rekaman saat mereka presentasi dan ditambah animasi saat pengeditan. Ya mereka rekaman sendiri, edit dan upload juga mereka yang melakukan, kita hanya mendampingi. Kuis online seperti quizizz juga menjadi salah satu pilihan favorit saat penilaian

Peneiti Se jauh mana peran teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Guru Sangat banyak teknologi berperan dalam pembelajaran apalagi di era digital yang serba canggih, online sekarang ini. Kalau pendidikan tidak bisa ikut memanfaatkannya yang jelas akan rugi. Adanya teknologi juga menambah semangat dan kreativitas baik guru maupun siswa. Adanya teknologi dalam pembelajaran sangat membantu ya terutama dalam merangsang ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kalau pendidikan saat ini tidak mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan juga dalam mengatasi kondisi siswa yang sudah terbiasa berbaur dengan teknologi di luar sekolah. Di SD Negeri 2 Kedungurug pembelajaran PAIBP menggunakan Teknologi Informasi sudah cukup baik, karena hampir setiap pertemuan selalu menggunakannya. Selain memberikan kemudahan guru mengajar, hal ini juga menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih tertarik pada materi pelajaran

Peneliti Kendala/hambatan apa yang sering terjadi ketika memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

- Guru Kalau hambatan yang paling sering kita jumpai itu jaringan. Jaringan tiba-tiba lemah bahkan sering koneksi internetnya tiba-tiba terputus, ada juga ruang kelas yang tidak terjangkau sinyal wifi, jadi kami sebagai guru harus siap sedia jaringan internet secara mandiri
- Peneliti Bagaimana penanganan/cara menangani kendala yang terjadi?
- Guru Solusi sementara ini yang saya lakukan dengan memberitahu teman-teman guru untuk membatasi penggunaan wifi dan kalo masih belum berhasil ya dengan mentetring atau membagikan hotspot pribadi ke perangkat-perangkat yang mengalami kendala jaringan
- Peneliti Apa harapan anda ke depan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Guru Harapannya ya jaringan dibenahilah oleh sekolah sehingga saat kita belajar menggunakan jaringan internet semua kelas bisa terjangkau dan tidak begitu susah sinyalnya sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih lancar.

B. Dengan Kepala Sekolah

- Peneliti Kurikulum apa yang diterapkan di SD Negeri 2 Kedungurang?
- KS tahun ajaran 2022/2023 ada 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dua-duanya memanaatkan teknologi informasi apalagi pada era sekarang yang sudah terintegrasi dengan teknologi, ya pembelajaran juga harus berbasis IT
- Peneliti Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Kedungurang?
- KS Proses KBM di sekolah kami sejauh ini berjalan dengan lancar, nyaman dan tidak ada masalah yang sampai menghambat laju pendidikan. Dan juga bervariatif sesuai dengan kemampuan guru masing-masing.
- Peneliti Bagaimana pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang?

KS Untuk PAIBP di SD Negeri 2 Kedungurang diampu oleh guru mapel yaitu Mustofa Maulana, S.Pd. yang masih cukup muda dan baru kurang lebih 2 tahun di sekolah ini, karena guru yang lama memasuki masa purna tugas, dan saya rasa beliau juga cukup kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal pendidikan.

Peneliti Media pembelajaran apa saja yang disediakan sekolah?

KS Di sekolah kami menyediakan Chrombook, LCD Proyektor, ada beberapa tablet juga yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran.

Peneliti Bagaimana tanggapan/dukungan anda tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?

KS Pembelajaran semacam ini harus dilakukan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan menjadikan hal yang menarik bagi guru maupun peserta didik

Peneliti Apakah ada kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran?

KS Ada beberapa kendala, karena perangkat yang kita punya belum update ya terkadang loadingnya lama. Itu mungkin juga dipengaruhi oleh kapasitas memori perangkat yang kurang besar juga ya

Peneliti Bagaimana sekolah menangani kendala tersebut?

KS Kami berupaya untuk menangani beberapa temuan masalah yang terjadi dengan terus berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan mencari solusi bersama.

Peneliti Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?

KS Mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan berupa IHT, workshop, baik online maupun yang diadakan oleh sekolah, KKG secara offline untuk seluruh guru tidak hanya sebatas mapel agama Islam saja

Peneliti Bagaimana harapan bapak terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

KS Harapannya guru dan siswa terus bisa mengupdate pengetahuan diri dengan mengikuti perkembangan zama yang semakin maju dan canggih.

C. Dengan Siswa

Peneliti Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas adik?

Siswa belajarnya lebih asik ya kak... terus lebih cepat paham juga, dikarenakan pakai Laptop ada gambarnya, suaranya jadi apa yang diajarkan lebih jelas. Apalagi saat kuis online seru banget

Peneliti Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Siswa Senang kak

Peneliti Apa kendala yang terjadi ketika pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti?

Siswa masalahnya kalo saya kadang tidak kebagian jadi nunggu gantian sama teman dan jaringannya lemot kadang sinyalnya. Terus itu chrombooknya kadang lagi dipake bu guru lain jadi pernah ngga jadi pake, kadang ya ditunda ke laboratnya terus materinya dituker. Ngga bisa pake di kelas soalnya wifi ngga sampe kelas 5, paling di depan kelas itu pun loadingnya lama kak. Sinyalnya itu kadang uwer-uwer banyak yang pake, jadi harus nunggu loading lagi. Karena sinyalnya di dalam kelas susah jadi harus keluar kelas, duduk di depan kelas kadang juga lari ke depan ruang guru

LEMBAR OBSERVASI

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurung Gumelar Banyumas

Observasi ini pertama kali datang ke SD Negeri 2 Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, saya meninjau lokasi sekolah untuk mengetahui tempat dan kondisi sekolah. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang kondisi dan tempat yang akan dijadikan penelitian. Kegiatan sekolah ramai dengan suasana belajar mengajar di kelas dengan dampingan guru di dalam kelas. Observer bertemu dengan kepala SD Negeri 2 Kedungurung bapak Saryo, S.Pd.SD dan guru mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bapak Mustofa Maulana, S.Pd. yang akan dijadikan sumber informasi selama penelitian berlangsung. Beliau menjelaskan kondisi sekolah dan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar secara umum di SD Negeri 2 Kedungurung dan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berlangsung.

NO	KOMPONEN	SUB KOMEN	KETERANGAN
1	Kondisi sekolah	Letak fisik sekolah	√
		Letak dan lokasi	√
		Kondisi sekolah	√
		Fasilitas pendidikan	√
2	Sarana dan prasana	Ruang kelas	√
		Perpustakaan	√
		Komputer	√
3	Sumber Daya Manusia (SDM)	Guru	√
		Siswa	√
		Tenaga Kerja / Karyawan	√

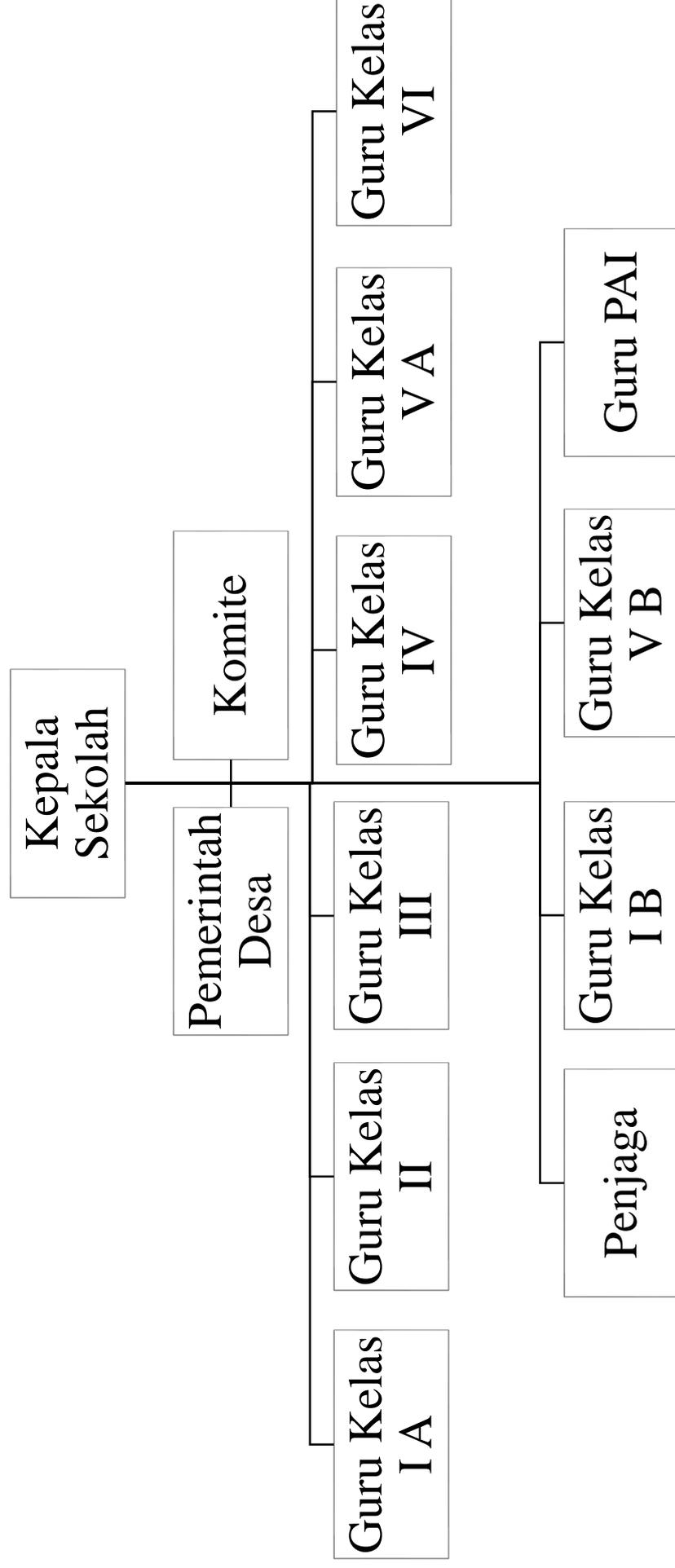
Dan selanjutnya observasi kelas dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Hari, Tanggal	Kelas	Guru
Senin, 20 Februari 2023	5A, 5B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Rabu, 22 Februari 2023	6A, 6B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Jumat, 24 Februari 2023	2	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 27 Februari 2023	3	Mustofa Maulana, S.Pd.
Selasa, 28 Februari 2023	4, 1	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 7 Maret 2023	5A, 5B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Rabu, 9 Maret 2023	6A, 6B	Mustofa Maulana, S.Pd.
Jumat, 11 Maret 2023	2	Mustofa Maulana, S.Pd.
Senin, 3 April 2023	3	Mustofa Maulana, S.Pd.
Selasa, 4 April 2023	4, 1	Mustofa Maulana, S.Pd.

Adapun hal-hal yang observer/peneliti lakukan pada observasi kelas adalah mengamati guru mengajar dan beberapa aspek lain.

No	Aspek Yang Diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Menyediakan sarana penunjang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi	√		
2	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku	√		
3	Proses pembelajaran memanfaatkan Teknologi Informasi	√		
4	Kemampuan guru dan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi informasi	√		
5	Permasalahan yang muncul	√		
6	Solusi mengatasi permasalahan	√		

STRUKTUR ORGANISASI KEPEGAWAIAN SD NEGERI 2 KEDUNGURANG



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 2 KEDUNGURANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Materi Pokok : Rasul Allah Swt. Idolaku
 Sub Materi : Kisah Teladan Nabi Muhammad saw
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

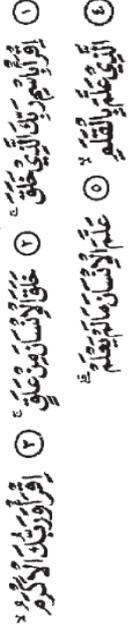
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.
- Menunjukkan sikap berani, rendah hati, sabar, kerjasama, jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw..
- Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Karakter	Pendidikan
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Kisah Teladan Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar 	
KEGIATAN INTI (170 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Kisah Teladan Nabi Muhammad saw melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p style="text-align: center;">Mengamati</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Kisah Teladan Nabi Muhammad saw</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati kisah teladan nabi Muhammad saw. <p style="text-align: center;">Pelajaran yang perlu dipetik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad saw. lahir bertepatan pada tahun gajah atau tahun 571 Masehi. • Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. • Di waktu kecil sering membantu menggembala kambing. • Pada usia muda rajin bekerja dan tangguh. • Muhammad saw. terkenal sebagai orang jujur dengan gelar al-Amin. • Muhammad pada usia 40 tahun diangkat menjadi rasul. • Muhammad menerima wahyu <i>al-Qur'an</i> di Gua Hira. • Cinta dan sayang kepada anak yatim. • Muhammad saw. adalah <i>khátamul anbiyá'</i> yaitu rasul terakhir. 	
Literasi	

	<p>➤ Peserta didik diminta membaca Q.S al- Alaq/96: 1 – 5</p> <p style="text-align: center;">  </p> <p>*Aku lalu mengucapkan kata-kata yang dituntunkan Malaikat Jibril itu, hafal seolah-olah tertulis dalam hatiku'. Itulah wahyu pertama yang turun kepada Muhammad saw. (Q.S al- Alaq/96: 1 – 5)</p>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad saw, menggunakan aplikasi quizz secara online.
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan kuis online</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, dan saling bertukar informasi mengenai Kisah Teladan Nabi Muhammad saw untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. ➤ <i>Guru mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kisah teladan Nabi Muhammad saw melalui aplikasi online quizz berkelompok.</i>
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mendiskusikan materi secara kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa berdiskusi secara kelompok ,saling mengemukakan pendapat terkait materi tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad saw dan ditanggapi oleh kelompok lain, bertanya atas hasil diskusi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk bertukar pendapat.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Kisah Teladan Nabi Muhammad saw ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : mengerjakan kuis
Proyek : Guru meminta setiap kelompok untuk membuat video presentasi dari hasil diskusi dan mengupload di media sosial masing-masing siswa.

Mengetahui :
 Kepala SDN 2 Kedungurang

Guru Mata Pelajaran



Mustofa Maulana, S.Pd
 NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 2 KEDUNGURANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Materi Pokok : Rasul Allah Swt. Idolaku
 Sub Materi : Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s.
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.
- Menunjukkan sikap berani, rendah hati, sabar, kerjasama, jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s..

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s. dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (170 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s. melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s. ➢ Peserta didik diminta mengamati kisah teladan nabi Ilyas a.s. dan menyimak video kisah nabi Ilyas a.s.</p> <p>Pelajaran yang perlu dipetik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nabi Ilyas a.s. senantiasa sabar menghadapi umatnya yang durhaka, dan tidak pernah berhenti mengajak kepada kebaikan. • Nabi Ilyas a.s. selalu berdoa untuk keselamatan umatnya. • Bagi umat manusia yang durhaka, Allah Swt. turunkan malapetaka atau siksaan.

	<p>➤ Peserta didik diminta membaca Q.S.as-Shaffat/37:123</p> <p style="text-align: center;">  </p> <p>Artinya: Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul dari rasul-rasul. (Q.S. as-Shaffat/37: 123)</p>
Critical Thinking	<p>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s. , Misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah keistimewaan nabi Ilyas a.s.? ➤ Jelaskanlah kisah teladan Nabi Ilyas'. a.s
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik mengerjakan tugas halaman buku</p> <p>❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama mengumpulkan informasi tentang kisah teladan nabi Ilyas a.s. dari berbagai sumber media online.
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <p>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</p>
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<p>❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>
Guru	<p>❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</p>

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis :

Proyek

: Guru meminta setiap kelompok untuk mencermati dan mendiskusikan satu kisah teladan nabi dan rasul yang terdapat dalam buku teks berikut gambar, ayat al-Qur'an terkait, dan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah teladan nabi dan rasul tersebut.

Mengetahui :

Kepala SDN 2 Kedungurang

Guru Mata Pelajaran



Mustofa Maulana, S.Pd
NIP. -



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM MERDEKA**

SEKOLAH DASAR

Nama penyusun : MUSTOFA MAULANA, S.Pd.
Nama Sekolah : SD NEGERI 2 KEDUNGURANG
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase B, Kelas / Semester : 4 (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR PAIDBP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Mustofa Maulana, S.Pd.
Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Kedungurang
Tahun Penyusunan	: 2022
Modul Ajar	: PAIDBP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah, memahami ajaran kebaikan dalam Islam serta meneladani sikap toleransi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. *Matching Card* (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match
 - b. Worksheet
 - c. Video atau poster tentang keragaman
 - d. LCD Projector
 - e. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (*lita'arafu*) dengan benar.
2. Menyebutkan ajaran kebaikan dari agama islam dan agama selain Islam dengan tepat.
3. Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik.
4. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.
5. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
6. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran:

1. Menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah *tayyibah*) dalam keseharian.
2. Memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (*sunnatullāh*).
3. Mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

C. Pemahaman Bermakna

1. Menghargai perbedaan budaya yang ada dan menanamkan sifat toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tahukah kalian apa yang dinamakan kebaikan dalam agama islam?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.

2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	<p>20 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Gambar 3.3. 2. Guru menjelaskan terkait keragaman sebagai sebagai Sunnatullah dalam buku siswa. 3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas). 4. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia. 5. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku dan agama) pada rubrik Aktivitas Kelompok. 6. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas origami dengan warna yang berbeda, lalu ditempel di kertas manila/plano dengan tata letak yang menarik. 7. Setiap kelompok memajang kertas manila/plano di dinding kelas, lalu tiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain, untuk menambah informasi tentang materi keragaman peserta didik bisa melakukan tanya jawab. 	<p>100 menit</p>

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
8. Peserta didik menyanyikan lagu Penduduk Indonesia secara klasikal atau kelompok tampil di depan dengan gaya penampilan grup musik pada rubrik Ayo Bernyanyi.	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai Sunnatullah. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	20 menit

Pertemuan Kedua (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks pelajaran tentang kebaikan dalam agama Islam dalam buku siswa. 2. Guru memberikan penguatan dan penegasan, lalu guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi kebaikan dalam agama Islam. 	100 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mencari contoh perilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan alam pada rubrik Aktivitasku. 4. Peserta didik mengamati cerita bergambar dalam buku siswa, lalu guru memberikan satu pertanyaan, mengapa Maria dan ibunya berbuat baik kepada Nadiya, padahal mereka berdua bukan orang Islam? 5. Peserta didik membaca jawaban atas pertanyaan tersebut sekaligus memahami materi pokok ajaran kebaikan menurut agama selain Islam. 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 anak. 7. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang berita sesuai petunjuk yang ada di buku siswa pada rubrik Aktivitas Kelompok. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	20 menit

Pertemuan Ketiga (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan 	20 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. 2. Peserta didik membaca teks pelajaran tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama dalam buku siswa. 3. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A menyiapkan kuis tentang materi contoh toleransi Rasulullah saw. Kelompok B menyiapkan kuis tentang materi toleransi dan batasannya. 4. Setiap kelompok saling menguji, lalu guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi tersebut. 5. Peserta didik menulis pengalamannya bergaul dengan orang lain: teman, tetangga atau kenalan yang berbeda agama sesuai petunjuk di buku siswa pada rubrik Aktivitasku. 6. Guru dan peserta didik menyegarkan pikiran dan suasana dengan <i>ice breaking</i> seperti senam ringan, bertepuk atau bernyanyi. 7. Peserta didik secara individu mengerjakan kuis terkait materi menggunakan aplikasi quizizz secara online. 	100 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	20 menit

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama

		peserta didik memahami keragaman sebagai Sunnatullah dan meneladani sikap toleransi.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi			
Sudahkah kalian memahami keragaman sebagai Sunnatullah			
Apakah kalian sudah tahu ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama			
Apakah kalian sudah meneladani sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?

Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

b. Diagnostik Kognitif

1. Pernahkah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tahukah kalian apa yang dinamakan kebaikan dalam agama islam?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

2. Penilaian Formatif

a. Instrumen Penilaian Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah.				

Keterangan

SL = *Selalu* : *sangat baik*

SR = *Sering* : *baik*

KD = *Kadang-kadang* : *cukup*

TP = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

2) **Sikap Sosial**

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Keterangan

SL = *Selalu* : *sangat baik*

SR = *Sering* : *baik*

KD = *Kadang-kadang* : *cukup*

TP = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

b. **Penilaian Keterampilan**

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menyanyikan lagu Penduduk Indonesia					
2.	Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar dan jelas.

Catatan: *Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumen penilaian sendiri.*

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Separuh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) pajangan	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 2 :

Carilah contoh perilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitar!

No	Akhlak kepada	Contoh perilaku Baik
1	Allah Swt.	
2	Sesama manusia	
3	Alam sekitar	

Kunci jawaban

No	Akhlak kepada	Contoh perilaku Baik	Skor
1	Allah Swt.	Mendirikan salat, membaca Al-Qur'an, ikhlas. (kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
2	Sesama manusia	Berkata jujur, besikap santun, membantu (kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
3	Alam sekitar	Menyiram tumbuhan, merawat hewan, menjaga kebersihan. (kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

18

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Separuh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan kesimpulan terhadap berita	Estetika (nilai seni) pajangan	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2.	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3.	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik

No	Skor	Predikat	Kriteria
4.	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 3 :

No	Nama siswa	Kriteria			Jumlah Skor	Nilai
		Keruntunan cerita	Kesesuaian cerita dengan tema	Penggunaan bahasa		

Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Apabila alur cerita runtun.
3	Apabila sebagian besar alur cerita runtun
2	Apabila Sebagian kecil alur cerita runtun.
1	Apabila alur cerita tidak runtun.

Kesesuaian cerita dengan tema

Skor	Keterangan
4	Apabila isi cerita sesuai dengan tema.
3	Apabila sebagian besar isi cerita, sesuai dengan tema.
2	Apabila Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan tema.
1	Apabila isi cerita tidak sesuai dengan tema.

Penggunaan bahasa

Skor	Keterangan
4	Apabila menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3	Apabila sebagian besar menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2	Apabila Sebagian kecil menggunakan bahasa yang baik dan benar
1	Apabila alur cerita tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Kesesuaian antara mosi dengan argumentasi (relevansi).	Kemampuan untuk menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).	Kemampuan untuk menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).	
1	Kelompok Pro				
2	Kelompok Kontra				

Skor	Keterangan
4	Semua mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
3	Sebagian besar mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
2	Sebagian besar mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).
1	mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
3	Mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
2	Cukup mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
1	Tidak mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut(elaborasi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
3	mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).

Skor	Keterangan
2	Cukup menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
1	Tidak mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

3. Penilaian Sumatif

A. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S apabila pernyataan salah. Paparkan pula alasanmu di bawahnya!

1. (B – S) Keragaman manusia merupakan kehendak Allah Swt. (sunnatullah)

Alasan :

.....

2. (B – S) Terciptanya keragaman manusia menjadi berbagai bangsa dan suku untuk saling bersaing dan menjatuhkan.

Alasan :

.....

3. (B – S) Umat Islam tidak boleh mengikuti kegiatan ibadah saudaranya yang bukan Islam demi menjaga persaudaraan.

Alasan :

.....

4. (B – S) Nadia tidak mau bergaul dengan teman yang berbeda agama.

Alasan :

.....

5. (B – S) Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghargai.

Alasan :

.....

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Keragaman dan perbedaan manusia adalah sunatullah agar kita saling mengenal.

Jelaskan dua perbuatan yang mencerminkan perilaku saling mengenal!

2. Bacalah dan pahami potongan hadis berikut!

..... الخلق البرُّ حَسَنٌ

Apa yang dimaksud kebaikan dalam potongan hadis tersebut?

3. Mengapa semua agama menganjurkan untuk saling menolong?

4. Tulislah satu contoh toleransi yang dilakukan oleh Rasulullah saw.!

5. Apa batasan toleransi antar umat beragama?

Kunci Jawaban

A.

1. **B**

Alasan: Karena Allah telah menciptakan keragaman dalam diri manusia sejak awal penciptaannya yang tidak bisa dicipta sendiri oleh manusia.

2. **S**

Alasan: Sebab persaingan dan saling menjatuhkan akan mengakibatkan kerusakan pada manusia dan manusia tidak akan menghendaknya.

3. **B**

Alasan: Karena tidak mungkin dua keyakinan atau ibadah dicampuradukkan. Tidak boleh mengorbankan prinsip keyakinan dan ibadah untuk alasan persaudaraan. Persaudaraan dikuatkan dengan hubungan baik dalam pergaulan bukan dalam ibadah

4. **S**

Alasan: Karena semua agama mengajarkan untuk berbuat baik dan bergaul kepada semua orang tanpa melihat latar belakang agama, suku, dan golongan.

5. **B**

Alasan: Karena saling menghargai merupakan ajaran kebaikan yang secara umum dinyatakan baik oleh setiap agama.

Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Jawaban benar dan alasan benar
3	Jawaban benar dan sebagian besar alasan benar.
2	Jawaban benar dan sebagian kecil alasan benar.
1	Jawaban benar dan alasan salah

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

20

B.

1. Dua perbuatan yang mencerminkan perilaku saling mengenal:
 - a. Berdialog untuk saling menggali informasi mengenai perbedaan sehingga timbul saling memahami perbedaan tersebut.
 - b. Saling bekerja sama dan mendukung dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan seperti gotong royong di lingkungan.
Skor 4 jika menjawab 2 jawaban yang benar
Skor 2 jika menjawab 1 jawaban yang benar
2. Kebaikan adalah akhlak yang baik.
Skor 4
3. Karena saling menolong merupakan perbuatan yang ajaran kebaikan yang diakui oleh seluruh agama.
Skor 4
4. Suatu hari Rasulullah mendapati rombongan yang mengangkut jenazah lewat di hadapan beliau. Nabi pun berdiri menghormati. Sahabat beliau segera memberi tahu dengan nada seolah protes, "Itu jenazah orang Yahudi." "Bukankah ia juga manusia?" sahut Rasulullah saw.
Skor 4
5. Toleransi hanya berlaku pada perilaku hubungan baik dalam pergaulan sebagai anggota masyarakat dan tidak pada aqidah dan ibadah.
Skor 4

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

20

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja membuat cerita

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Coba amati gambar berikut ini.



Gambar 3.2 Damai dalam keragaman

Isi Cerita

.....
.....
.....

Nilai

Paraf Orang Tua

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Bahan Bacaan Guru
 - Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman.
2. Bahan Bacaan Siswa
 - Worksheet.
 - Video atau poster tentang keragaman.

D. GLOSARIUM

- Sunatullah : hukum Allah Swt. yang disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul, undang-undang keagamaan yang diterapkan oleh Allah Swt. yang termaktub di dalam Al-Qur'an, hukum (kejadian dan sebagainya) alam yang berjalan secara tetap dan otomatis.
- Toleran : bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.510/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Kedungurang
Kec. Gumelar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Inayah
2. NIM : 1917402294
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Dawuhanwetan RT 06 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas
6. Judul : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD NEGERI 2 KEDUNGURANG GUMELAR
BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI dan BP
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas
3. Tanggal Riset : 28-02-2023 s/d 28-04-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 KEDUNGURANG

Jln. Cibangkong-Cihorje, Desa Kedungurang RT 01 RW 04 Gumelar 53165

SURAT KETERANGAN

Nomor: 067/420/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, menerangkan:

Nama : Inayah
NIM : 1917402294
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas adalah Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah melakukan observasi di SD Negeri 2 Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas pada tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan tanggal 28 April 2023 untuk memenuhi pengumpulan data guna menyusun skripsi dengan judul: Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungurang, 28 April 2023

Kepala Sekolah,



Saryo, S.Pd.SD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-761/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Inayah
NIM : 1917402294
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

This is to certify that

Name: **Inayah**

Place and Date of Birth: **Banyumas 3 Oktober 2022**

Has taken: **IQLA**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: **46**

Structure and Written Expression: **47**

Reading Comprehension: **42**

Obtained Score: **450**

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16784/2021

This is to certify that

Name : **INAYAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, October 21st, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 47
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : **513**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15313/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : INAYAH
NIM : 1917402294

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	80
# Imla`	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9692/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

INAYAH
NIM: 1917402294

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 21 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 02 Juni 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0041/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **INAYAH**
NIM : **1917402294**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (95)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

INAYAH
1917402294

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag/
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Inayah
2. NIM : 1917402294
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Grumbul Cimenga, RT 03 RW 06, Desa Kedungurang, Gumelar, Banyumas, 53165
5. Nama Ayah : Warsito
6. Nama Ibu : Narisem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, tahun lulus : 2012
- b. SMP Negeri 1 Kedungbanteng, tahun lulus : 2015
- c. SMK Negeri 1 Purwokerto, tahun lulus : 2018
- d. S1 UIN SAIZU Purwokero, tahun masuk : 2019

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas, 2019-2021

Purwokerto, Juni 2023

Inayah









